

**PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI (TARI ZAPIN PECAH 12)
DI SMA N 1 PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN
T.A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

ARLINA DEWI RANGKUTI
NPM : 156710357

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

ABSTRAK

Arlina Dewi Rangkuti. 2019. Skripsi. Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Zapin Pecah 12) Di SMA N 1 Pangkalan Kerinci. Pembimbing Utama Dr. Nurmalinda, S.Kar, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Zapin Pecah 12) Di SMA N 1 Pangkalan Kerinci. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang di teliti untuk mendapatkan data yang akurat. Pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 9 orang yaitu 8 siswa dan 1 orang Pembina Ekstrakurikuler. Tempat penelitian di laksanakan di SMA N 1 Pangkalan Kerinci. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian yaitu reduksi data, display atau penyajian data, pengambilan kesimpulan. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Masdar Helmi (1993:22). Dari hasil penelitian di atas maka penulis menyimpulkan dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Zapin Pecah 12) Di SMA N 1 Pangkalan Kerinci terdapat beberapa indikator meliputi yaitu adanya perencanaan di dalam perencanaan terdapat perumusan tujuan, pemilihan program yaitu materi yang akan di ajarkan kepada siswa adalah tari zapin pecah 12 dan yang terakhir adanya identifikasi dan pengerahan sumber meliputi sumber manusia yaitu kepala sekolah, pembina dan siswa sedangkan non manusia yaitu sarana dan prasarana yang mendukung seperti laptop, speaker, aula. Setelah adanya perencanaan kemudian pengorganisasian atau pelaksanaan. Metode yang di gunakan dalam pelaksanaan yaitu metode ceramah dan demonstrasi. Setelah itu langkah selanjutnya yaitu pengendalian. Pengawasan dan evaluasi. Pengawasan yang di lakukan oleh pembina yang di lakukan dengan cara melihat sampai mana materi dan pemahaman siswa tersebut, evaluasi atau penilaian ini dinyatakan dengan secara kualitatif dengan skor 86-100 (Amat Baik), 85-76 (Baik), 66-76 (Cukup), dan skor 56-65 D (Kurang).

Kata Kunci : Pembinaan, Ekstrakurikuler, Tari Zapin Pecah 12

ABSTRACT

Arlina Dewi Rangkuti. 2019. Thesis. Development of Dance Extracurricular (Zapin Pecah Dance 12) at SMA N 1 Pangkalan Kerinci. Chief Advisor Dr. Nurmalinda, S.Kar, M.Pd.

This study aims to describe the Development of Dance Extracurricular (Zapin Dance Broken 12) in SMA N 1 Pangkalan Kerinci. The research method used is descriptive analysis method using qualitative methods, namely research carried out by approaching the object being examined to obtain accurate data. Data collection is done using Observation Techniques, Interviews, and Documentation. The research subjects were 9 people, 8 students and 1 Extracurricular coach. The research site was conducted at SMA N 1 Pangkalan Kerinci. Data analysis techniques used in the research are data reduction, display or presentation of data, conclusions. The theory used in this study is Masdar Helmi (1993: 22). From the results of the above research, the authors conclude in the Guidance of Extracurricular Dance (Zapin Dance Broken 12) in SMA N 1 Pangkalan Kerinci there are several indicators including the existence of planning in planning there is formulation of objectives, the selection of programs that will be taught to students is zapin dance breaks out 12 and the last is the identification and deployment of resources including human resources, namely the headmaster, coaches and students, while non-humans are supporting facilities and infrastructure such as laptops, speakers, halls. After the planning then organizing or implementing. The method used in the implementation is the lecture and demonstration method. After that the next step is controlling. Monitoring and evaluation. Supervision carried out by coaches is done by looking at the material and understanding of the student, evaluation or assessment is expressed qualitatively with a score of 86-100 (Very Good), 85-76 (Good), 66-76 (Enough), and a score of 56-65 D (Less).

Keywords: Coaching, Extracurricular, Broken Zapin Dance 12

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Zapin Pecah 12) Di SMA N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan T.A 2018/2019”. *Shalawat* beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan setiap langkah umatnya.

Penulisan skripsi ini di ajukan sebagai salah satu syarat guna untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau. Dalam penyusunan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam penulisannya, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada penulisan proposal ini penulis mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan sarana dan prasarana nyaman selama penulis melaksanakan perkuliahan.

2. Dr. Sri Amnah, M.Si Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis selama perkuliahan.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A, Selaku Wakil Bidang Administrasi dan keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal administrasi dan keuangan selama perkuliahan.
4. H. Muslim, S.Kar, M.Sn, Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan nasehat serta masukan yang berharga bagi penulis selama perkuliahan.
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar, M.Pd, Selaku Ketua Program Studi Sendratasik dan Selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyusun proposal ini.
6. Seluruh Dosen Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberi ilmu dan pemikiran selama proses perkuliahan.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yaitu Ayahanda Arwin Karim Rangkuti dan Ibunda Dewi Nurmala Sari P tercinta, yang telah memberikan banyak dorongan, dukungan, semangat moral dan material serta do'a yang tak terhingga selama ini.

8. Terima Kasih Kepala Sekolah SMA N 1 Pangkalan Kerinci yang telah mengizinkan memberikan data-data dalam penulisan proposal ini.
9. Terima Kasih kepada guru pembina ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Terima Kasih kepada Amelia Ramadhanti yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Buat seluruh teman-teman RN yang senantiasa selalu memberi kan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Buat Kiky Seftyanis yang selalu menemani di saat proses pembuatan skripsi ini pada malam hari.

Bantuan tersebut merupakan hal yang tidak ternilai harganya, maka penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua amal baik yang terdapat dari bantuan-bantuan yang di peroleh penulis. Selanjutnya dengan kerendahan hati penulis mohon saran ataupun kritik untuk perbaikan selanjutnya.

Pekanbaru, Mei 2019

Penulis

Arlina Dewi Rangkuti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.2 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Pembinaan	10
2.2 Unsur-unsur Pembinaan	11
2.2.1 Perencanaan	12
2.2.2 Pengorganisasian	13
2.2.3 Pengendalian	14
2.3 Konsep Ekstrakurikuler	15
2.4 Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler	16
2.5 konsep tari zapin pecah 12	17
2.6 kajian Relevan	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Metode Penelitian	21
3.2 Lokasi & Waktu Penelitian	23
3.3 Subjek Penelitian	23
3.4 Jenis dan Sumber Data	24
3.4.1 Data Primer	24
3.4.2 Data Sekunder	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5.1 Observasi	25
3.5.2 Wawancara	27
3.5.3 Dokumentasi	28
3.6 Teknik Analisis Data	28

BAB IV TEMUAN PENELITIAN	31
4.1 Temuan Umum	31
4.1.1 Sejarah SMA N 1 Pangkalan Kerinci	31
4.1.2 Visi dan Misi SMA N 1 Pangkalan Kerinci	32
4.1.3 Tata Tertib SMA N 1 Pangkalan Kerinci	34
4.1.4 Struktur Organisasi SMA N 1 Pangkalan Kerinci	52
4.1.5 Jumlah Siswa	57
4.1.6 Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA N 1 Pangkalan Kerinci	59
4.2 Temuan Khusus	74
4.2.1 Perencanaan	74
4.2.1.1 Perumusan Tujuan	75
4.2.1.2 Pemilihan Program	77
4.2.1.3 Identifikasi Dan Pengerahan Sumber	78
4.2.2 Pengorganisasian	82
4.2.3 Pengendalian	105
4.2.4 Metode Pembinaan Ekstrakurikuler	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	111
5.1 Kesimpulan	111
5.2 Hambatan	112
5.3 Saran	113
DAFTAR WAWANCARA	114
DAFTAR NARASUMBER	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	125

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar	Halaman
Daftar gambar 1. Pembina Memberikan Pengerahan Kepada Siswa	75
Daftar gambar 2. Materi Ekstrakurikuler	77
Daftar gambar 3. Guru dan Siswa	79
Daftar gambar 4. Aula	80
Daftar gambar 5. Baju	81
Daftar gambar 6. Spiker	81
Daftar gambar 7. Laptop	82
Daftar gambar 8. Pemanasan	84
Daftar gambar 9. Pembina Memberikan Materi	85
Daftar gambar 10. Memperagakan Ragam 1	87
Daftar gambar 11. Memperagakan Ragam 2	88
Daftar gambar 12. Memperagakan Ragam 3	89
Daftar gambar 13. Memperagakan Ragam 4	90
Daftar gambar 14. Memperagakan Ragam 5	91
Daftar gambar 15. Memperagakan Ragam 6	93
Daftar gambar 16. Memperagakan Ragam 7	94
Daftar gambar 17. Siswa Memperagakan Ragam 1	95
Daftar gambar 18. Siswa Memperagakan Ragam 2	96
Daftar gambar 19. Siswa Memperagakan Ragam 3	96
Daftar gambar 20. Siswa Memperagakan Ragam 4	97
Daftar gambar 21. Siswa Memperagakan Ragam 5	97
Daftar gambar 22. Siswa Memperagakan Ragam 6	98
Daftar gambar 23. Siswa Memperagakan Ragam 7	98
Daftar gambar 24. Memperagakan Ragam 8	100
Daftar gambar 25. Memperagakan Ragam 9	100
Daftar gambar 26. Memperagakan Ragam 10	102
Daftar gambar 27. Memperagakan Ragam 11	103
Daftar gambar 28. Memperagakan Ragam 12	103
Daftar gambar 29. Absen Siswa Ekstrakurikuler Tari	106
Daftar gambar 30. Pembina Melakukan Metode Ceramah	109
Daftar gambar 31. Pembina Melakukan Metode Demonstrasi	110

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Tata Tertib dan KUM SMA N 1 Pangkalan Kerinci	40
Tabel 2. Daftar Nama Guru SMA N 1 Pangkalan Kerinci	53
Tabel 3. Kelas X	57
Tabel 4. Kelas XI	58
Tabel 5. Kelas XII	58
Tabel 6. Data Luas Lahan Sekolah	63
Tabel 7. Data Nama Ruang	63
Tabel 8. Tingkat Kelengkapan Alat Laboratorium	65
Tabel 9. Peralatan Dalam Ruang Kelas	65
Tabel 10. Peralatan Dalam Lab. Bahasa	66
Tabel 11. Peralatan Dalam Lab. Komputer	67
Tabel 12. Peralatan Dalam Lab. Multimedia	67
Tabel 13. Buku dan Peralatan Perpustakaan	68
Tabel 14. Data Air Bersih	69
Tabel 15. Data Listrik	69
Tabel 16. Data Telepon/Interpon	70
Tabel 17. Data Mesin Cetak/Alat Pengandaan	70
Tabel 18. Jumlah TIK Untuk Administrasi	70
Tabel 19. Data Koneksi Internet	71
Tabel 20. Jumlah Peralatan Olahraga	72
Tabel 21. Jumlah Peralatan Seni	73
Tabel 22. Struktur Pengurus Kegiatan ekstrakurikuler	78
Tabel 23. Daftar Nilai Ekstrakurikuler Tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan minat siswa di sekolah. Kemampuan serta minat siswa wajib dibina melalui bimbingan dan arahan oleh pihak sekolah, guru dan orang tua agar pelaksanaannya teratur dan tidak menyimpang. Orang tua dan lingkungan sekolah dapat memberikan dorongan semangat dan motivasi baik secara moral maupun material, karena dengan ada dorongan positif dari orang tua maupun lingkungan sekolah, siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri agar bisa lebih mudah menyalurkan bakat mereka dan mau mengikuti pembinaan yang ada di sekolah. Dalam hal ini perlu bimbingan dan arahan dalam pelaksanaannya dan wajib bagi semua pihak sekolah, guru dan orang tua.

Menurut Poer Wardanata (1987:46) pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Berdaya guna maknanya adalah segala sesuatu dapat di selesaikan dengan Tepat, Cepat, Hemat, dan berhasil guna tentunya dengan teknik dan kemampuan yang dimiliki. Sementara berhasil guna bermakna segala sesuatu sampai pada tujuan pekerjaan yang dimaksud tanpa mengalami hambatan-hambatan, sehingga meraih prestasi tertentu.

Menurut Sumintarsih (1994:72) pembinaan secara umum di artikan sebagai suatu usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mangunhardjana (1989:12) menyatakan bahwa untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, maka usaha pembinaan harus di laksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas. Hal ini penting agar program pembinaan dapat mencapai sasaran yang tepat yaitu prestasi yang tinggi seperti apa yang di inginkan.

Dalam melaksanakan pembinaan agar berjalan sesuai dengan yang di harapkan terlebih dahulu harus memperhatikan perencanaan terhadap pembinaan yang akan di lakukan. Perencanaan yang di maksud adalah suatu proses menentukan berbagai tahapan yang di perlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan begitu, di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas beberapa pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya. Setelah menentukan perencanaan langkah selanjutnya melakukan upaya pembinaan terhadap yang di bina dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan yang di laksanakan dengan semaksimal mungkin. Kemudian langkah selanjutnya yaitu pengendalian terhadap kegiatan pembinaan yang bisa di lakukan dengan mengevaluasi kepada yang di bina guna melihat hasil perkembangan terhadap pembinaan yang di lakukan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan bahwa pembinaan kesiswaan

di laksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, adapun materi pembinaan kegiatan meliputi: i) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ii) Budi pekerti luhur atau akhlak mulia, iii) Kepribadian unggul wawasan kebangsaan dan bela Negara, iv) Prestasi akademik seni, atau olahraga sesuai dengan bakat dan minat, v) Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan, dan toleransi dalam konteks masyarakat politik, vi) Kreatifitas, keterampilan dan kewirausahaan, vii) Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi, viii) Sastra dan Budaya, ix) Teknologi Informasi dan Komunikasi, x) Komunikasi dalam bahasa Inggris (Peraturan Menteri Pendidikan RI No 39 th 2008).

Dalam melaksanakan pembinaan kegiatan di sekolah pelaksanaannya harus sesuai dengan yang di programkan dan sesuai dengan kurikulum sekolah. Ada dua kegiatan di sekolah yang umumnya di bina yaitu kegiatan yang di laksanakan pada jam pelajaran yang sudah di tentukan di kenal dengan kegiatan intrakurikuler, sedangkan diluar jam pelajaran di kenal dengan ekstrakurikuler.

Melalui pembinaan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang di ikuti oleh para siswa. Ekstrakurikuler di dalam sekolah sangat membantu siswa untuk memperluas wawasan terhadap siswa baik dari pengetahuan maupun nilai-nilai.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka.

Menurut Rohinah M.Noor (2012:74) kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.

Menurut Johar (2009:102) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang di minati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan di selenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ada harapan yang ingin di capai dalam memberi binaan dalam pelajaran untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun tujuan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional (Peraturan Menteri Pendidikan RI No 62 th 2014).

Ada beberapa hal yang perlu dan harus di perhatikan dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler seperti: i) Meningkatkan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan siswa, ii) Mendorong bakat dan minat mereka, iii) Menentukan waktu, iv) Objek Kekuatan sesuai dengan kondisi lingkungan.

Hampir semua di setiap lembaga pendidikan di Riau dari TK, SD, SMP, SMA, telah mencantumkan kesenian daerah sebagai salah satu mata pelajaran yang harus di pelajari siswa. Pelajaran kesenian tidak hanya di pelajari oleh siswa pada jam pelajaran saja, tetapi juga di dapatkan di luar jam pelajaran seperti pada kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya adalah di SMA N 1 Pangkalan Kerinci. Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang ada di SMA N 1 Pangkalan Kerinci yaitu Rohis, Rokris, Jurnalistik, Olimpiade-olimpiade, Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Siswa Pencinta Alam (Sispala), Seni Tari, Seni Musik, Olahraga seperti Bola Voly, Bola Basket, Badminton, Silat, Karate, Taekwondo, Panahan, Atletik, Futsal dan Renang.

Dari beberapa ekstrakurikuler yang di sebutkan diatas, penulis mengambil ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci. Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus di kembangkan dan di lestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Kuswarsantyo (2012:17) mengemukakan pendapat nya mengenai arti seni tari yakni, “Tari adalah salah satu cabang seni yang dalam ungkapannya menggunakan bahasa gerak tubuh”. Pendidikan kesenian merupakan wadah bagi siswa/i untuk berkeskpresi dan bereksplorasi.

Program pembinaan ekstrakurikuler tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci terdiri dari perencanaan, pengorganisasian (pelaksanaan) dan pengendalian. Perencanaan bertujuan untuk menyusun rencana rangkaian kegiatan yang akan di laksanakan agar mencapai tujuan yang di harapkan. Di dalam perencanaan

terdapat perumusan tujuan, pemilihan program, identifikasi dan pengerahan sumber. Perumusan tujuan yaitu untuk mengembangkan bakat, minat dan wawasan yang ada pada diri siswa. Kemudian adanya pemilihan program, dimana yang di maksud yaitu materi pada kegiatan yang di laksanakan. Materi kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci yaitu Tari Zapin Pecah 12. Dan yang terakhir identifikasi dan pengerahan sumber yaitu adanya sumber manusia dan non manusia, sumber manusia meliputi orang yang bertanggung jawab dalam kegiatan pembinaan ini diantaranya kepala sekolah, pembina dan siswa. Sedangkan sumber non manusia termasuk sarana dan prasarana yang di gunakan pada kegiatan ekstrakurikuler seperti laptop, speaker, aula.

Ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 yang di pelajari bermacam-macam jenis tariannya salah satunya yaitu tari Zapin pecah 12. Tari Zapin Pecah 12 merupakan zapin tradisi yang ada di desa Pelalawan. Zapin Pecah 12 terdiri atas 12 ragam, dimana ragam pertama berkaitan dengan ragam kedua, ragam kedua berkaitan dengan ragam ketiga dan begitu seterusnya sampai dengan ragam 12. Zapin ini di bawa oleh pedagang Gujarat dari Arab dan India yang di bawakan melalui pesisir sungai yaitu di bawakan ke Istana Sayap yang berada di daerah Kabupaten Pelalawan. Tari ini biasanya di tampilkan di acara kerajaan serta dalam acara penyambutan tamu.

Hasil wawancara dengan Faisal Andri S.Pd sebagai Pembina ekstrakurikuler di SMA N 1 Pangkalan Kerinci mengatakan bahwa ia sudah membina ekstrakurikuler seni tari sejak tahun 2016 sampai sekarang. Beliau adalah pembina

yang di tunjuk oleh segenap jajaran staf sekolah di SMA N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Pada saat pelaksanaan pembina menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah yang menyampaikan nama ragam tari zapin pecah 12 dan metode demonstrasi yaitu pembina memperagakan ragam gerak tari zapin pecah 12 secara langsung dan di ikuti oleh siswa (Wawancara, 27-01-2018).

Wawancara berikutnya dengan Faisal Andri S.Pd mengatakan bahwa bahwa menjadi pelatih tari tidaklah mudah, di perlukan keahlian dan beberapa faktor yang harus di perhatikan sebelum melakukan pembinaan ekstrakurikuler tari yaitu harus menguasai bahan atau materi yang akan di ajarkan, mampu mengetahui kemampuan dan mengenal karakter masing-masing siswa, mengetahui kemampuan dan keterampilan menari siswa, dan menanamkan mental dalam menari.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Pangkalan Kerinci sudah terjadwal yaitu yang di laksanakan pada hari Jum'at pukul 14.45 sampai dengan 17.00 penilaian ekstrakurikuler dinyatakan dengan skor A (85-100), B (70-84), C (50-69), dan D (40-49).

Dalam penilaian Ekstrakurikuler Tari zapin Pecah 12 ada beberapa aspek penilaian yang akan di nilai yaitu: i) Wiraga, yaitu kemampuan siswa dalam menari Tari Zapin Pecah 12 pada awal hingga akhir, yang akan di lihat kemampuan dalam menari dan ketepatan dalam menari Tari Zapin Pecah 12. ii) Wirama, yaitu kemampuan siswa dalam menyesuaikan tempo dalam menari

Tari Zapin Pecah 12. iii) Wirasa, yaitu keselarasan antara kemampuan wiraga, wirama dan wirasa dalam menarikan Tari Zapin Pecah 12.

Banyak manfaat dari pembinaan ekstrakurikuler seni tari (Tari Zapin Pecah 12) ini yaitu para siswa dapat mempelajari tari tradisi yang ada di daerah tempat mereka berada yaitu Kabupaten Pelalawan dengan begitu siswa mengetahui dan bisa menarikan ciri khas tari tradisi yang ada di Kabupaten Pelalawan. Sepengetahuan penulis, penelitian pembinaan ekstrakurikuler seni tari (Tari Zapin Pecah 12) di SMA N 1 Pangkalan Kerinci ini belum pernah di teliti, maka penulisan ini penelitian awal. Penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam penulisan ilmiah dan mengangkat objek penelitian dengan judul **“Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Zapin Pecah 12) di SMA N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan T.A 2018/2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan di bahas sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pembinaan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Tari Zapin Pecah 12) Di SMA N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan T.A 2018/2019?

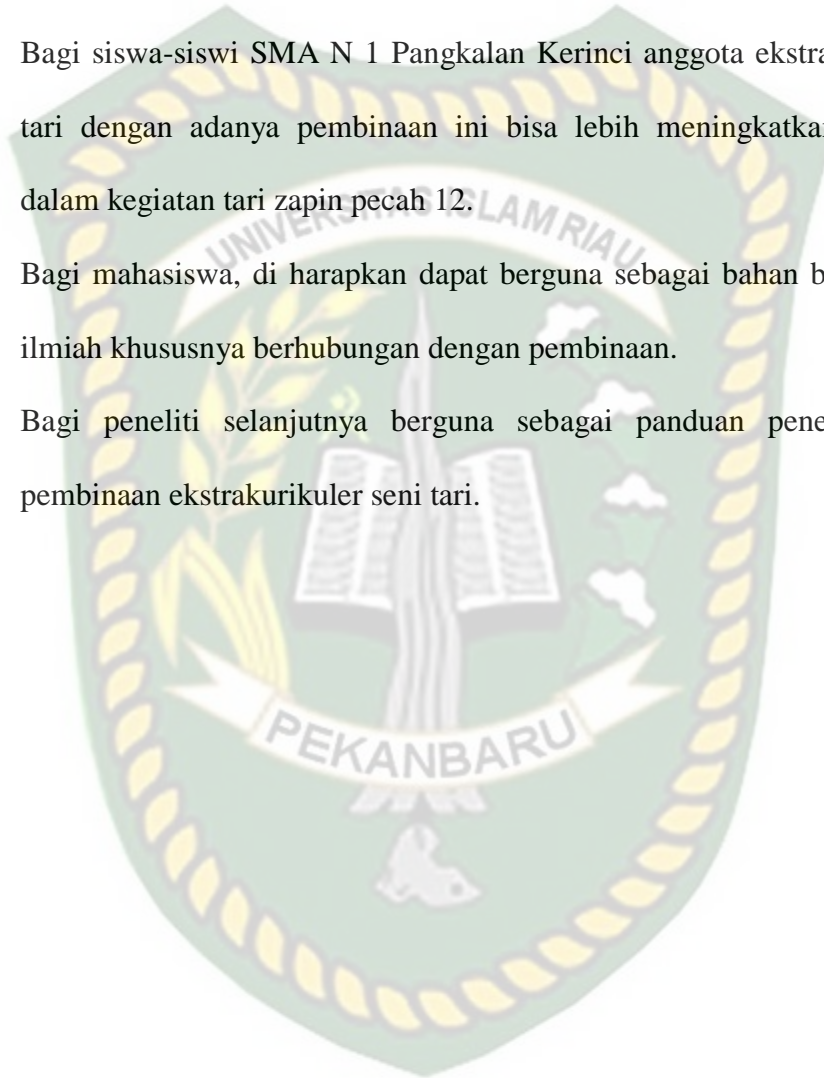
1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pembinaan Ekstrakurikuler Pada Tari (Tari Zapin Pecah 12) Di SMA N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan T.A 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pembinaan ekstrakurikuler Seni Tari.
2. Bagi siswa-siswi SMA N 1 Pangkalan Kerinci anggota ekstrakurikuler seni tari dengan adanya pembinaan ini bisa lebih meningkatkan kemampuan dalam kegiatan tari zapin pecah 12.
3. Bagi mahasiswa, di harapkan dapat berguna sebagai bahan baca, informasi ilmiah khususnya berhubungan dengan pembinaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya berguna sebagai panduan penelitian tentang pembinaan ekstrakurikuler seni tari.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembinaan

Menurut widjaja (1998:87) pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan, dan mengembangkannya.

Menurut Tanzeh (2009:144) pembinaan adalah bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditunjukkan kepada orang tua atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Pembinaan adalah suatu proses untuk cara perbuatan membina dan menyempurnakan sekelompok orang atau siswa untuk perubahan agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Jadi, pembinaan dapat diartikan sebagai pembangunan yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang lebih tinggi. Membina juga mengandung makna sebagai pembaharuan membuat sesuatu menjadi yang sesuai, cocok dengan kebutuhan yang lebih baik dan bermanfaat, sehingga dapat berguna dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembinaan harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas. Hal ini penting agar program pembinaan dapat mencapai sasaran yang

tepat yaitu prestasi yang tinggi seperti apa yang di inginkan. Sebelum membina ada beberapa hal yang perlu di ketahui oleh pembina.

Menurut Amir Daein (1998:125) dalam buku Suryosubroto menjelaskan hal-hal yang perlu di ketahui oleh pembina ekstrakurikuler :

1. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.
3. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah di perhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.
4. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.

Adapun dimensi dari pembinaan kegiatan ekstrakurikuler adalah: i) Untuk mengembangkan bakat, ii) Kepribadian, iii) Prestasi, iv) Kreatifitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya.

2.2 Unsur-Unsur Pembinaan

Menurut Masdar Helmi (1993:22) dalam Kartini. M, Jaelan Usman, Ihyani Malik mengatakan bahwa pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.

Dari definisi di atas, dapat di pahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan pembinaan di perlukan adanya perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian.

2.2.1 Perencanaan

Menurut Roger A. Kauffman (1972) perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak di capai dan menetapkan jalan dan sumber yang di perlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan selektif mungkin.

Dalam setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu : i) Perumusan tujuan yang ingin di capai, ii) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, iii) Identifikasi dan Pengerahan sumber.

1) Perumusan Tujuan

Tujuan merupakan pengikat segala aktifitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus di lakukan dalam merancang sebuah perencanaan program.

2) Pemilihan Program

Pemilihan program di sini meliputi materi maupun kegiatan atau upaya yang akan di laksanakan. Pemilihan materi sekaligus kegiatan atau upaya harus sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, yang terkait tentang kegiatan pembinaan. Sehingga antara materi dan kegiatan saling berkaitan.

3) Identifikasi Dan Pengerahan Sumber

Sumber dalam kegiatan pembinaan terdiri dari 2 macam, yaitu sumber manusia dan sumber non manusia. Sumber manusia adalah tenaga atau orang yang bertanggung jawab serta yang berperan dalam kegiatan pembinaan, di antaranya kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan dari sumber non manusianya meliputi, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembinaan.

2.2.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, pengorganisasian adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang telah di rencanakan sebelumnya.

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang di laksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur, dan terarah guna mencapai tujuan yang di harapkan. Upaya dalam pencapaian tujuan harus di laksanakan dengan semaksimal mungkin. Pengertian pelaksanaan menurut Westa (1985:17) merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang di laksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah di rumuskan dan di tetapkan dengan di lengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang di perlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanya dan bagaimana cara yang harus di lakukan. Dari definisi tersebut terlihat bahwa pelaksana suatu kegiatan mencakup aktifitas, alat-alat pelaksanaan,tempat pelaksanaan, dan cara/metode yang di pakai.

Upaya dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan harus di laksanakan dengan semaksimal mungkin, walaupun pada kenyataannya manusia tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal.

2.2.3 Pengendalian

Menurut Randy R Wrihatnolo & Riant Nugroho Dwijowijoto, 2006. Pengendalian adalah suatu tindakan pengawasan yang di sertai tindakan pelurusan (korektif).

Pengendalian kegiatan itu bisa di laksanakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi. Monitoring yaitu kegiatan yang di lakukan untuk mengecek penampilan dari aktifitas yang sedang di kerjakan untuk memeriksa apakah program yang telah berjalan itu sesuai dengan sasaran atau sesuai dengan tujuan dari program.

Menurut Nana Sudjana (2014:136) penilaian atau evaluasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus di lakukan apabila tujuan itu belum tercapai. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang di lakukan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu di anggap selesai.

Tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan.

2.3 Konsep Ekstrakurikuler

Menurut SK Dirjen Diknasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992 yang dikutip oleh Nasichin (1997:4) ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, baik dari sekolah ataupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Menurut Suharsimi AK (1988:57) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Menurut Asmani (2011:62) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidik yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran baik di sekolah ataupun di luar sekolah agar dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan siswa, dan juga untuk menyalurkan bakat serta minat yang dimiliki siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut di harapkan berguna untuk mengisi waktu yang kosong agar waktu luang siswa tersebut dapat di isi dengan hal-hal positif supaya dapat membantu siswa, dan juga sebagai wadah untuk penyaluran bakat yang ada di dalam diri siswa tersebut.

2.4 Prinsip-Prinsip Program Ekstrakurikuler

Menurut Oteng Sutisna dalam Buku Suryosubroto (2009:291) prinsip-prinsip program ekstrakurikuler sebagai berikut :

1. Semua murid, guru, dan personal administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
2. Kerja sama dalam tim adalah fundamental
3. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya di hindarkan.
4. Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil.
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
7. Program harus di nilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
8. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaiknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.

9. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya di pandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

2.5 Konsep Tari Zapin Pecah 12

Seni tari adalah gerak-gerak ritmis dari anggota tubuh sebagai ekspresi dan pengungkapan perasaan dari penari yang di iringi dengan alunan musik yang fungsinya memperkuat maksud yang ingin di sampaikan.

Menurut Sumandiyo (2005:13) seni tari adalah perwujudan suatu macam tekanan emosi yang di tuangkan dalam bentuk gerak seluruh anggota tubuh yang teratur sesuai dengan music pengiringnya.

Tari Zapin Pecah 12 merupakan zapin tradisi yang ada di Kabupaten Pelalawan yang di bawa oleh pedagang Gujarat dari Arab dan India yang di bawakan melalui pesisir sungai yaitu yang di bawakan ke Istana Sayap. Zapin Pecah 12 terdiri dari 12 ragam. Berikut ini nama ragam gerak yang terdapat pada tari Zapin Pecah 12 :

1. Sembah Tiga
2. Pecah Belakang
3. Pecah Tengah
4. Pecah Samping
5. Pecah Pangkal

6. Sut Tengah
7. Pecah Setengah
8. Pecah 8
9. Pecah Ujung
10. Pecah Sepuluh
11. Sut Gantung
12. Tahto

2.6 Kajian Relevan

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teori yang relevan atau berhubungan dengan objek peneliti. Kajian relevan yang di jadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan ini adalah :

Penelitian yang di lakukan oleh Nana Nurdiana dengan judul Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Rentak Bulian) di SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau dengan pokok permasalahan “Bagaimana Pembinaan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Rentak Bulian) di SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau?”. Yang menjadi acuan penulis pada penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Penelitian yang di lakukan oleh Nanik Ariska Putri yang berjudul Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Zapin Bengkalis di SMP Pekanbaru dengan

pokok permasalahan ini adalah “Bagaimana Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Zapin Bengkalis di SMP Negeri 3 Pekanbaru Provinsi Riau?”. Yang menjadi acuan penulis pada penelitian ini yaitu teknik analisis pengumpulan data yang di gunakan penulis.

Penelitian yang di lakukan oleh Chindy Kartika Daulay yang berjudul Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Makan Sirih) di SMP Kemala Bhayangkari 1 Pekanbaru dengan pokok permasalahan ini adalah “Bagaimana Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Makan Sirih) Di SMP Kemala Bhayangkari 1 Pekanbaru?”. Yang menjadi acuan penulis pada penelitian ini yaitu Metodologi Penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisi dengan menggunakan data kualitatif.

Penelitian yang di lakukan oleh Siti Aminah yang berjudul Pembinaan Ekstrakurikuler Tari (Rentak Bulian) Di SMA N 1 Kerinci Kanan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau dengan pokok permasalahan ini adalah “Bagaimana Pembinaan Ekstrakurikuler Tari (Rentak Bulian) Di SMA N 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau?”. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini yaitu teknik penulisan dan kajian pustaka.

Penelitian yang di lakukan oleh Nurshita Rahmasafitri yang berjudul Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Mak Inang Di SMA Negeri 6 Pekanbaru Provinsi Riau dengan pokok permasalahan ini adalah “Bagaimana

Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Mak Inang Di SMA Negeri 6 Pekanbaru Provinsi Riau?”. Yang menjadi acuan penulis pada penelitian ini yaitu jenis dan sumber data yang di dapatkan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Menurut Suharsimi (2010:203) mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Menurut Musfiqon (2012:14) metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Metode deskriptif analisis yaitu peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan.

Menurut Moleong (2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Imam Gunawan (2014:80) penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang di gunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat di jadikan suatu kebijakan untuk di laksanakan demi kesejahteraan bersama.

Sehubung dengan metode kualitatif menurut Suharsimi (2010:203) mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Alasan penulis memilih metode ini, karna peneliti terlibat langsung dalam objek yang akan di teliti. Secara otomatis penulis berinteraksi langsung dengan kepala sekolah, pembina dan dengan siswa siswi yang di jadikan sampel di dalam penelitian ini sehingga penelitian ini bisa di rasakan oleh peneliti, karena objek bisa di dekati. Metode ini di gunakan mengingat agar penelitian ini bermanfaat, khususnya bagi seni tari. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu peneliti perlu mengamati meninjau, dan mengumpulkan informasi kemudian mengumpulkan serta menggambarkan apa yang akan di teliti secara cepat dan akurat.

3.2 Lokasi & Waktu Penelitian

Iskandar (2008:24) mengatakan lokasi penelitian merupakan tempat, situasi dan kondisi lingkungan tempat yang di jadikan atau yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau tempat dimana penelitian akan di lakukan.

Penelitian yang di lakukan penulis mengambil lokasi di SMA N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan T.A 2018/2019 karena ingin mengetahui bagaimana pembinaan ekstrakurikuler seni tari zapin pecah 12 di SMA N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan T.A 2018/2019 yang di ajarkan oleh Faisal selaku guru pembina ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Alasan penulis melakukan penelitian di SMA N 1 Pangkalan Kerinci adalah unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik di lihat dari segi tenaga, dana maupun waktu dan adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama dalam pembinaan ekstakurikuler seni tari untuk dapat melaksanakan penelitian di SMA N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2007:152) subjek penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukan nya di dalam penelitian. Subjek penelitian harus di tata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat

berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia.

Untuk memperoleh data dan informasi yang di perlukan peneliti mengenai subjek penelitian dapat di peroleh di SMA N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan T.A 2018/2019 yakni :

1. Faisal Andri S.Pd sebagai guru pembina ekstrakurikuler seni tari
2. 8 orang yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari zapin pecah 12

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:252) bahwa data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk di kumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden.

Data primer bersumber dari observasi, adapun yang di observasi adalah bagaimanakah pembinaan ekstrakurikuler seni tari, melakukan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler seni tari dan dokumentasi, dalam dokumentasi ini penulis menggunakan kamera untuk pengambilan gambar pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang di jadikan sampel.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:34) data sekunder merupakan yang di peroleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan referensi atau literature laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

Data sekunder terdiri dari foto-foto kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dan program kerja pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Menurut Sudaryono (2016:87) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah teknik observasi non partisipan. Menurut Emzir (2012:40) observasi non partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik. Dalam observasi jenis ini melihat atau mendengarkan pada

situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya. Sebagai contoh, peneliti memperhatikan aktifitas kelompok dari individu-individu menggunakan kaca satu arah, atau mendengarkan percakapan mereka di balik tabir.

Sesuai dengan Sugiono (2010:145) observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti langsung pada suatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.

Berdasarkan penelitian ini penulis hanya melihat dan mengamati serta menarik kesimpulan bagaimana proses pembinaan ekstrakurikuler seni tari zapin pecah 12 kepada pembina Faisal Andri S.Pd dan anggota ekstrakurikuler seni tari. Penulis juga mengamati materi apa yang diajarkan, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang menunjang pembinaan ekstrakurikuler seni tari dan bentuk penilaian atau evaluasi akhir. Dari data tersebut penulis mencatat, mengumpulkan data, menganalisa dan selanjutnya membuat kesimpulan dari data-data yang telah ada di temukan di lapangan mengenai pembinaan ekstrakurikuler seni tari zapin pecah 12 di SMA N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan T.A 2018/2019.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sumanto (2009:53) wawancara adalah suatu percakapan yang di lakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpul orang. Data yang di kumpulkan antara lain latar belakang, pengalaman, pendapat, keinginan, dan hal-hal yang di ketahui responden.

Menurut Koentjaningrat (2006:186) ada dua bentuk teknik wawancara yaitu wawancara berencana (terpimpin) dan teknik wawancara tidak berencana (spontanitas). Teknik wawancara berencana adalah suatu wawancara yang telah di persiapan atau yang telah di susun dalam suatu pertanyaan kepada responden sedangkan teknik wawancara tidak berencana adalah suatu wawancara yang tidak ada persiapan sebelum nya, jadi bersifat spontanitas. Wawancara terpimpin adalah Tanya jawab yang terarah dan terpimpin dan terperinci untuk mengumpulkan data-data yang relevan.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang di gunakan penulis adalah wawancara terpimpin, di mana penulis secara langsung melakukan wawancara kepada informan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah di susun dan di persiapan sendiri oleh penulis. Pedoman pertanyaan tersebut di sesuaikan dengan observasi yang di lakukan dan di

lampirkan. Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai Pembina ekstrakurikuler, dan 8 orang penari yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Ridwan (2010:58) dokumentasi adalah di tujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Teknik dokumentasi ini di lakukan dengan kamera mengabadikan berjalannya suatu proses pembinaan ekstrakurikuler seni tari zapin pecah 12 yang di lakukan oleh siswa SMA N 1 Pangkalan Kerinci T.A 2018/2019. Teknik dokumentasi di gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan proses pembinaan ekstrakurikuler seni tari zapin pecah 12 di luar jam pelajaran, teknik dokumentasi berupa foto atau video penari dan pembina dalam pembinaan ekstrakurikuler seni tari dengan menggunakan kamera handphone pengambilan gambar dengan tujuan untuk memperkuat data dari hasil penelitian yang di lakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2007:280) analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan

satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja.

Langkah-langkah analisis data menurut Milles dan Huberman (1992:15-19) adalah sebagai berikut: (i) Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang di pandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. (ii) Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, tranformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan di teruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data di mulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian, (iii) Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian di lakukan penyajian data di peroleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel. (iv) Penarikan Kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang di teliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

Tujuan analisi data ialah untuk mengungkapkan :

1. Pertanyaan yang harus di jawab
2. Data yang harus di cari

3. Materi dan metode apa yang harus di gunakan untuk mendapatkan informasi baru
4. Kesalahan apa yang harus di perbaiki

Ada beberapa cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besar sebagai berikut :

1. Reduksi data
2. Display data
3. Pengambilan Kesimpulan (Husaini, 1995:87)

Menganalisa data merupakan tahap yang sangat penting dan seluruh rangkaian penelitian yang di lakukan, dengan tahap inilah dapat menemukan jawaban-jawaban terhadap pokok permasalahan yang di ajukan peneliti.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 TEMUAN UMUM

4.1.1 Sejarah SMA N 1 Pangkalan Kerinci

SMA N 1 Pangkalan Kerinci berdiri atas inisiatif dan musyawarah antara Pemuka masyarakat dengan beberapa Pegawai Dinas Kanwil Depikbud Provinsi Riau pada Tahun 1986 dengan nama SMA Kerinci. Pendiriannya dengan bantuan dana dari Dinas Kanwil Depdikbud Propinsi Riau.

SMA N 1 Pangkalan Kerinci pada mulanya akan di bangun antara Sorek dan Langgam, namun karena jarak daerah tersebut sangat jauh dengan pemukiman masyarakat maka di putuskanlah bahwa SMA N 1 Pangkalan Kerinci di bangun di Pangkalan Kerinci di Jl. Maharaja Indra di samping letak nya strategis, lingkungan aman, bebas kebisingan dan kondusif.

Pembangunan gedung SMA N 1 Pangkalan Kerinci pada waktu itu hanya ½ Unit saja, yakni hanya terdiri dari 3 ruang belajar, 1 gedung kepala sekolah dan 1 buah gedung serba guna. Pembangunan SMA Kerinci di resmikan pada tahun 1987 dengan kepala sekolah pertama adalah Syamsul Kamal, BA.

Nama SMA N 1 Pangkalan Kerinci mengalami beberapa kali perubahan. Pada waktu awal berdirinya bernama SMA Kerinci, kemudian berubah nama

menjadi SMA 1 Langgam dan terakhir menjadi SMA N 1 Pangkalan Kerinci sampai sekarang. SMA N 1 Pangkalan Kerinci telah masuk menjadi salah satu Sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) sejak tahun 2009. Pada Tahun 2012 SMA N 1 Pangkalan Kerinci mendapatkan sertifikat dan penghargaan Adiwiyata Mandiri dan membina beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Pelalawan. Kepala Sekolah yang telah memimpin SMA N 1 Pangkalan Kerinci dari mulai berdirinya adalah sebagai berikut :

1. Syamsul Kamal, BA (1986 – 1992)
2. Drs. A. Kholid (1992)
3. Drs. Umar Dairi (1992 – 1990)
4. Drs. Darisman, M.Pd (1990 – 2011)
5. Hj. Nuraida, MM.Pd (Agustus 2011 – Februari 2018)
6. Syahrial, M.Pd (Februari 2018 s/d Sekarang)

4.1.2 Visi dan Misi SMA N 1 Pangkalan Kerinci

A. Visi SMA N 1 Pangkalan Kerinci

Menjadi SMA yang Terdepan dan Teladan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang peduli terhadap lingkungan dan menguasai IPTEKS dengan berlandaskan IMTAQ.

Indikator Visi :

- a. Beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berbudhi pekerti luhur
- c. Berdisiplin tinggi
- d. Berdaya saing masuk PT
- e. Pengguna TIK yang sehat dan produktif
- f. Peduli terhadap lingkungan
- g. Kompetitif pada tingkat lokal, nasional baik di bidang akademik maupun non akademik
- h. Berkultur sosial yang sehat dan harmoni

B. Misi SMA N 1 Pangkalan Kerinci

- a. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia warga sekolah.
- b. Memberikan pelayanan yang sama bagi seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama dan ras serta menjunjung tinggi prinsip kesetaraan gender.
- c. Menanamkan rasa persatuan nasional, cinta tanah air dan nilai-nilai kebangsaan bagi seluruh warga sekolah.
- d. Memperoleh nilai UN rata-rata 8.5 pada Tahun 2018
- e. Mengakomodasi tuntutan pembangunan daerah, nasional dan dunia kerja ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diintegrasikan pada mata pelajaran yang relevan.

- f. Menggali keragaman potensi lokal, mengenal karakteristik daerah, lingkungan, dan sosial budaya daerah melalui Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal.
- g. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri untuk menggali dan meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- h. Menumbuhkan semangat peduli lingkungan hidup bagi semua warga sekolah sehingga menjadi rujukan pendidikan lingkungan hidup bagi sekolah lainnya.
- i. Melaksanakan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, gotong-royong, dan green school untuk Menanamkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.
- j. Melestarikan lingkungan, meningkatkan kualitas lingkungan mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

4.1.3 Tata Tertib SMA N 1 Pangkalan Kerinci

Dalam proses belajar mengajar yang di lakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler, sasaran utama adalah dalam meningkatkan mutu prestasi yaitu pembentukan karakter siswa. Pendisiplinan adalah langkah awal yang sangat penting dalam membangun karakter peserta didik. Disiplin sekolah juga merupakan proses pencapaiannya untuk mewujudkan impian dan tujuan sekolah, maka disiplin sekolah

di tegakkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari di sekolah seperti penampilan, seragam sekolah, perilaku, kehadiran, dan ketuntasan tugas sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 1 Pangkalan Kerinci agar program sekolah dapat berjalan dengan lancar maka penting di terapkan pada siswa tata tertib yang harus di patuhi siswa. Untuk itu berikut tata tertib sekolah di SMA N 1 Pangkalan Kerinci:

1. PAKAIAN SERAGAM SISWA

a. Ketentuan pakaian sbb :

- **Senin** seluruh siswa berpakaian putih abu-abu. Untuk putra lengkap dengan topi dan dasi abu-abu. Untuk putri lengkap dengan jilbab putih.
- **Selasa** semua siswa pakaian almamater
- **Rabu** seluruh siswa pakaian batik. Untuk putri lengkap dengan jilbab
- **Kamis** seluruh siswa pakaian pramuka lengkap
- **Jumat** seluruh siswa berpakaian melayu warna biru. Untuk putra dengan peci hitam dan putri dengan jilbab putih
- **Senin** sampai **Jumat** seluruh siswa memakai sepatu hitam polos, bertali hitam, kaos kaki putih. Untuk putra di lengkapi dengan ikat pinggang hitam.

b. Jilbab yang di gunakan setiap hari adalah jilbab segi empat yang di pakai menutup dada dan bukan jilbab sorong.

- c. Tidak di benarkan berpakaian ketat/sempit dan pendek baik baju, celana/rok.
- d. Celana siswa laki-laki bagian bawah min 18 Cm.
- e. Seluruh siswa memakai singlet putih dan tidak di benarkan lebih panjang dari lengan baju seragam.
- f. Ketentuan rambut untuk putra yaitu pagkas “1,2,1”
- g. Seluruh siswa berpakaian rapi dan bersih. Untuk putra baju di masukkan kecuali baju melayu,batik dan jas almamater.
- h. Pemakaian aksesoris tidak di benarkan, kecuali jam tangan.

2. PROSES BELAJAR MENGAJAR

- a. Ketentuan waktu belajar efektif :
- Hari Senin-Rabu masuk Pukul 07.00 WIB dan berakhir Pukul 16.00 WIB
 - Hari Kamis Pukul 07.00 WIB dan berakhir Pukul 17.00 WIB
 - Jum’at pukul 07.00 WIB dan berakhir Pukul 16.00 WIB
 - Istirahat pertama pukul 09.10 WIB berakhir Pukul 10.45 WIB
 - Istirahat ke dua pukul 12.00 WIB berakhir Pukul 13.00 WIB (Sholat dzuhur berjamaah)
- b. Kegiatan awal dalam kelas:
- 5’ lima menit membersihkan sampah di lingkungan kelas

- 10' sepuluh menit membaca literatur non pelajaran
- Membaca doa
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya

c. Selama waktu belajar efektif tidak di benarkan siswa terlambat, cabut/bolos.

d. Meninggalkan pelajaran di lakukan apabila :

- Sakit, setelah di periksa guru di kelas dan petugas UKS
- Keperluan keluarga, di sertai keterangan dari keluarga dan di jemput langsung oleh orang tua/wali dengan menunjukkan identitas.
- Mengikuti kegiatan di luar kelas, dengan surat izin pihak penyelenggara kegiatan kepada sekolah selanjutnya di sampaikan kepada guru di kelas dan piket.

e. Tidak di benarkan menggunakan handphone kamera di sekolah.

f. Siswa yang tidak dapat hadir ke sekolah dengan alasan :

- Sakit, di harapkan pemberitahuan dari orang tua lewat surat atau telpon dengan di sertai surat keterangan dokter
- Keperluan lain, di harapkan komfirmasi dari orang tua/wali dengan surat, telpon atau datang langsung ke sekolah.

3. SANGSI PELANGGARAN DISIPLIN DAN TATA TERTIB SEKOLAH

A. Jenis pelanggaran ringan:

- Baju tidak seragam dan tidak lengkap atribut
- Jilbab tidak sesuai aturan sekolah
- Tidak pakai topi dan dasi saat upacara
- Tidak pakai ikat pinggang
- Datang terlambat pertama
- Membuang sampah tidak pada tempatnya
- Mencoret-coret baju, topi, dan dasi

Apabila siswa melanggar salah satu point di atas maka di beri sanksi sbb:

**** Sanksi nasehat/teguran lisan dan tertulis oleh guru piket, tim disiplin, dan wali kelas.**

B. Jenis pelanggaran sedang:

- Cabut saat jam belajar
- Memakai sepatu selain hitam (di ambil oleh guru dan tim disiplin)
- Siswa alfa (A) 2 (dua) kali
- Tidak ikut rohis/rokris, upacara bendera senin pagi maupun upacara memperingati hari besar nasional
- Berbicara jorok
- Membawa HP kamera
- Merubah ukuran baju, celana dan rok (celana bagian bawah siswa laki-laki min 18 Cm)

- Rambut siswa laki-laki, tidak sesuai atauran sekolah yaitu "1,2,1"

Apabila siswa melanggar salah satu point di atas maka di beri sanksi sbb:

*****Sanksi panggilan orang tua/surat peringatan (SP-1) bila tetap di lakukan SP-2 dst. (Oleh Guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BP)**

C. Jenis pelanggaran berat :

- Melawan guru
- Berjudi di saat jam sekolah baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah
- Mengompas/memeras siswa lain
- Mencuri
- Merokok di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
- Lompat pagar
- Menjadi agen/bandar narkoba
- Mengonsumsi, memakai obat-obat terlarang yang bisa menghilangkan akal sehat/kesadaran, di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
- Mengakses, mengedarkan situs porno, membuat gambar porno.
- Berbuat asusila baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah

Apabila siswa melanggar salah satu point di atas maka di beri sanksi sbb:

****Sanksi surat peringatan ke 3 (SP-3) di keluarkan dari sekolah (tanpa SP-1, SP-2) dan siswa di kembalikan ke orang tua oleh: (Oleh Wali kelas, guru BP, Waka Kesiswaan dan Kepala Sekolah)

Melalui pengamatan dan dukungan atas tata tertib ini, sekolah ingin siswa siswi tidak hanya mampu secara intelektual, merupakan dalam hal disiplin diri, kematangan dan tanggung jawab individu di dalam kehidupan lingkungan sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Berikut ini tata tertib dan KUM SMA N 1 Pangkalan Kerinci yang di terapkan:

Tabel 1. Tata Tertib Dan KUM SMA N 1 Pangkalan Kerinci

Pasal	ISI PASAL	JENIS SANKSI	PELAKSANA	POINT
1	Terlambat datang sekolah ke 1,2	1. Membersihkan lingkungan sekolah 2. Membersihkan kamar mandi 3. Menyiram bunga 4. Membersihkan kaca dan jendela	1. Guru piket 2. Guru BP	100
2	Terlambat datang sekolah ke 3 dan seterusnya	1. Panggilan orang tua 2. Pembinaan oleh wali kelas	1. Wali kelas 2. Guru BP	100

		3. Pembinaan oleh guru BP		
3	Tidak berpakaian seragam lengkap dengan atribut yang telah ditetapkan sekolah	1. Peringatan oleh guru, teguran lisan maupun tertulis 2. Pembinaan wali kelas 3. Pembinaan oleh guru BP	1. Oleh guru 2. Tim disiplin 3. Wali kelas 4. Guru BP	100
4	Tidur-tiduran saat jam belajar	1. Peringatan oleh guru mapel 2. Pembinaan oleh guru BP 3. Pembinaan wali kelas	1. Guru mapel 2. Tim disiplin 3. Wali kelas 4. Guru BP	100
5	Berada di kantin saat jam belajar	1. Pembinaan oleh guru mapel 2. Pembinaan oleh guru BP 3. Pembinaan wali kelas	1. Guru mengajar 2. Tim disiplin 3. Guru BP 4. Wali kelas	100
6	Melakukan olahraga di luar jam olahraga dan	1. Peringatan langsung oleh guru 2. Peringatan oleh guru	1. Guru penjas 2. Wali kelas	100

	saat jam istirahat	olahraga 3. Pembinaan oleh wali kelas		
7	Memakai sandal di saat jam efektif belajar	1. Memberikan peringatan secara langsung dan mengambil sandal tersebut 2. Pembinaan oleh wali kelas	1. Semua guru 2. Wali kelas 3. Tim disiplin	100
8	Tidak memasukan baju/baju tidak rapi	1. Peringatan oleh guru 2. Pembinaan oleh wali kelas 3. Panggilan orang tua	1. Wali kelas 2. Tim disiplin 3. Guru BP 4. Wakasis	100
9	Membuang sampah tidak pada tempatnya	1. Peringatan langsung oleh guru 2. Membersihkan sampah 3. Pembinaan wali kelas	1. Guru 2. Adiwiyata 3. Tim disiplin 4. Wali kelas	125
10	Mencoret-coret pakaian seragam	1. Peringatan oleh guru 2. Menahan/menyita/	1. Wali kelas 2. Tim disiplin	150

	sekolah	<ul style="list-style-type: none"> merobek pakaian yang di rubah ukuran 3. Pembinaan oleh wali kelas 4. Panggilan orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> 3. Adiwiyata 4. Guru BP 5. Wakasis 	
11	Mengubah ukuran pakaian yang telah di tetapkan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peringatan lisan oleh guru 2. Pembinaan oleh wali kelas 3. Panggilan orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wali kelas 2. Tim disiplin 3. Guru BP 4. Wakasis 	150
12	Memakai aksesoris bagi siswa laki-laki (anting, gelang, cincin, kalung)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peringatan oleh guru 2. Mengambil langsung perhiasan tersebut 3. Pembinaan oleh wali kelas 4. Pembinaan oleh guru BP 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru piket 2. Tim disiplin 3. Wali kelas 4. Guru BP 5. Wakasis 	150
13	Bertato, dan bertindik	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peringatan oleh guru 2. Mengambil langsung perhiasan tersebut 3. Pembinaan oleh wali 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru piket 2. Tim disiplin 3. Wali kelas 4. Guru BP 	200

		<p>kelas</p> <p>4. Pembinaan oleh guru BP</p>	<p>5. Wakasis</p>	
14	<p>Memakai make up yang berlebihan bagi perempuan</p>	<p>1. Peringatan oleh guru</p> <p>2. Mengambil langsung make up tersebut</p> <p>3. Pembinaan oleh wali kelas</p> <p>4. Pembinaan oleh guru BP</p>	<p>1. Guru piket</p> <p>2. Tim disiplin</p> <p>3. Wali kelas</p> <p>4. Guru BP</p> <p>5. Wakasis</p>	200
15	<p>Mewarnai rambut, mengecet kuku, dan memanjangkan kuku</p>	<p>1. Peringatan oleh guru</p> <p>2. Potong langsung</p> <p>3. Pembinaan oleh guru BP</p>	<p>1. Guru piket</p> <p>2. Tim disiplin</p> <p>3. Wali kelas</p> <p>4. Guru BP</p>	200
16	<p>Ribut saat upacara</p>	<p>1. Panggilan secara langsung</p> <p>2. Pembinaan oleh wali kelas</p> <p>3. Membersihkan tempat sholat</p>	<p>1. Guru piket</p> <p>2. Tim disiplin</p> <p>3. Wali kelas</p>	200

17	Ribut saat sholat, rohis, rokris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panggilan secara langsung 2. Pembinaan oleh wali kelas 3. Membersihkan tempat sholat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru agama 2. Wali kelas 	200
18	Ribut saat jam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panggilan secara langsung 2. Pembinaan oleh wali kelas 3. Membersihkan tempat sholat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mapel 2. Wali kelas 	200
19	Duduk-duduk di tempat parkir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panggilan secara langsung 2. Memberikan nasehat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satpam 2. Guru piket 3. Tim disiplin 	250
20	Memakai jilbab di luar ketentuan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peringatan oleh guru 2. Di gunting/di coret 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru piket 2. Tim disiplin 	250
21	Tidak ikut upacara bendera	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peringatan langsung oleh guru 2. Panggilan orang tua 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wali kelas 2. Guru BP 3. Tim disiplin 	300

		3. Pembinaan guru BP	4. Wakasis 5. Kepsek	
22	Membawa dan mengaktifkan HP saat pelajaran berlangsung	1. Menyita HP 2. HP di tahan selama 1 semester 3. Panggilan kepada orang tua	1. Guru mapel 2. Wali kelas 3. Guru BP 4. Wakasis	300
23	Bermain gitar di lingkungan sekolah saat jam pelajaran	1. Menyita barang tersebut 2. Pembinaan wali kelas 3. Panggilan orang tua	1. Guru mapel 2. Wali kelas 3. Guru BP 4. Wakasis	300
24	Memakai sepatu selain hitam polos dan kaos kaki selain putih	1. Menyita sepatu dan kaos kaki 2. Memberikan pembinaan secara langsung	1. Oleh guru 2. Wali kelas 3. Tim disiplin	300
25	Meninggalkan pelajaran (cabut)	1. Peringatan oleh guru 2. Panggilan orang tua 3. Pembinaan guru BP	1. Guru mapel 2. Wali kelas 3. Guru BP 4. Wakasis	350
26	Tidak masuk	1. Teguran lisan maupun	1. Guru mapel	350

	tanpa keterangan (Alfa)	tertulis 2. Panggilan orang tua	2. Wali kelas 3. Guru BP 4. Wakasis	
27	Sakit tanpa surat dokter hari ke 2 dan seterusnya	1. Teguran lisan maupun tertulis 2. Panggilan orang tua 3. Pembinaan oleh wali kelas	1. Wali kelas 2. Guru BP	350
28	Memanjangkan rambut dan kumis	1. Potong langsung 2. Pembinaan wali kelas 3. Pembinaan guru BP	1. Oleh guru 2. Tim disiplin 3. Guru piket 4. Wali kelas 5. Guru BP 6. Wakasis	350
29	Tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah di sekolah yang beragama islam	1. Pembinaan guru agama 2. Pembinaan wali kelas 3. Pembinaan guru BP 4. Panggilan orang tua	1. Wali kelas 2. Guru agama 3. Guru BP 4. Wakasis	350
30	Meloncat pagar saat masuk	1. Panggilan orang tua 2. Pembinaan oleh wali	1. Satpam 2. Guru piket	500

	maupun pulang sekolah	kelas 3. Pembinaan guru BP 4. Di kembalikan ke orang tua	3. Wali kelas 4. Guru BP 5. Wakasis	
31	Mengancam, mengompas siswa lain	1. Panggilan orang tua 2. Pembinaan wali kelas 3. Pembinaan guru BP 4. Siswa di kembalikan ke orang tua	1. Guru 2. Wali kelas 3. Guru BP 4. Guru agama 5. Wakasis 6. Kepsek	650
32	Menulis kata-kata yang tidak sopan, berbau porno	1. Panggilan orang tua 2. Pembinaan wali kelas 3. Pembinaan guru BP 4. Siswa di kembalikan ke orang tua	1. Guru 2. Wali kelas 3. Guru BP 4. Guru agama 5. Wakasis	700
33	Merokok di dalam maupun di luar lingkungan sekolah	1. Panggilan orang tua 2. Pembinaan wali kelas 3. Pembinaan guru Bp 4. Siswa di kembalikan ke orang tua	1. Tim disiplin 2. Guru BP 3. Wakasis 4. Waka sarpras	800
34	Melakukan	1. Panggilan orang tua	1. Wali kelas	1100

	perbuatan Asusila (melanggar norma-norma agama)	2. Di kembalikan ke orang tua	2. Guru BP 3. Wakasis 4. Kepsek	(out)
35	Minum-minuman keras di dalam maupun di luar sekolah	1. Panggilan orang tua 2. Di kembalikan ke orang tua	1. Tim disiplin 2. Guru BP 3. Wakasis 4. Waka sarpras 5. Kepsek	1100 (out)
36	Merusak fasilitas sekolah dan mencoret-coret bangunan	1. Panggilan orang tua 2. Di kembalikan ke orang tua	1. Wali kelas 2. Tim disiplin 3. Guru BP 4. Wakasis 5. Waka sarpras	1100 (out)
37	Mengambil (mencuri) Barang orang lain	1. Panggilan orang tua 2. Di kembalikan ke orang tua	1. Wali kelas 2. Tim disiplin 3. Guru BP 4. Wakasis 5. Kepsek	1100 (out)
38	Mengancam guru, tata usaha atau	1. Di kembalikan ke orang tua	1. Wali kelas 2. Tim disiplin	1100 (out)

	staf sekolah		<ul style="list-style-type: none"> 3. Guru BP 4. Wakasis 5. Kepsek 	
39	Melawan guru, tata usaha atau staf sekolah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Di kembalikan ke orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wali kelas 2. Tim disiplin 3. Guru BP 4. Wakasis 5. kepsek 	<p>1100</p> <p>(out)</p>
40	Berkelahi atau tawuran saat jam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> 1. Panggilan kepada orang tua 2. Siswa di kembalikan ke orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wali kelas 2. Tim disiplin 3. Guru BP 4. Wakasis 5. Kepsek 	<p>1100</p> <p>(out)</p>
41	Bermain judi/sejenisnya di dalam maupun di luar lingkungan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Panggilan orang tua 2. Siswa di kembalikan kepada orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wali kelas 2. Tim disiplin 3. Guru BP 4. Wakasis 5. Kepsek 	<p>1100</p> <p>(out)</p>
42	Memakai, mengkonsumsi narkoba atau	<ul style="list-style-type: none"> 1. Panggilan orang tua 2. Di kembalikan kepada orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wali kelas 2. Tim disiplin 3. Guru BP 	<p>1100</p> <p>(out)</p>

	obat-obatan yang dapat menghilangkan kesadaran		<ol style="list-style-type: none"> 4. Wakasis 5. Kepsek 6. Kepolisian 	
43	Mengedarkan zat adiktif/ narkoba di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panggilan orang tua 2. Di kembalikan ke orang tua 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wali kelas 2. Tim disiplin 3. Guru BP 4. Wakasis 5. Kepsek 6. Kepolisian 	1100 (out)
44	Berpacaran di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panggilan orang tua 2. Siswa di kembalikan ke orang tua 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Wali kelas 3. Guru BP 4. Guru agama 5. Wakasis 6. Kepsek 	1100 (out)
45	Pelanggaran-pelanggaran yang belum tercantum pada pasal tata tertib sekolah di		<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua guru 2. Wali kelas 3. Tim disiplin 4. Wakasis 5. Wakakur 	

atas akan di ambil kebijakan yang sesuai oleh dengan tata tertib dan dengan tata tertib dan peraturan yang berlaku		6. Waka sarpras 7. Waka humas 8. Kepsek	
--	--	---	--

4.1.4 Struktur Organisasi SMA N 1 Pangkalan Kerinci

Berdasarkan data dan informasi dari kepala sekolah SMA N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yakni Syahril, M.Pd bahwa struktur organisasi SMA N 1 Pangkalan Kerinci yaitu:

Tabel 2. Daftar Nama Guru SMA N 1 Pangkalan Kerinci

NO	NAMA	JABATAN
1	Syahrial, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Drs. Abdul Talib	Ketua Komite
3	Idris	Koordinator TAS
4	Yusmanita, S.Si, M.Pd	Waka Kurikulum
5	Desi Susanti, S.Si	Staf Kurikulum
6	Wilda Nurfitri	Staf Kurikulum
7	Linda Wati, S.P, M.Pd	Waka Supras
8	Iswahyudi, S	Staf Supras
9	Asmidarna, S.Pd	Kepala Perpustakaan
10	Desi Susanti, S.Si	Kepala Laboratorium
11	Pariyo, SE	Waka Kesiswaan
12	Rina S.Pd	Staf Kesiswaan
13	Dra. Nemsipahutar	Koordinator BK
14	Tati Andriani, S.Pd	Waka Humas
15	Husna Khaiyar, S.Ag, M.Pd	Staf Waka Humas
16	Dra. Sadar Ati Hia	Guru Matematika
17	Dra. Eldawarlis	Guru Geografi
18	Dra. Inbiati M.Pd	Guru Bahasa Indonesia

19	Hj. Zainah, S.Pd	Guru Geografi
20	H. Khudori, S.Pd	Guru Fisika
21	Yuldeti, S.Pd	Guru Ekonomi
22	H. Daris, BA	Guru PAI
23	Hj. Elfi Zukhrina, M.Pd	Guru Matematika
24	Mainar, S.Pd	Guru Ekonomi
25	Dra. Erlinda	Guru Bahasa Indonesia
26	Risnita, M.Pd	Guru Matematika
27	Sarpita Sinaga, S.Pd	Guru Biologi
28	Drs. Syamsul Bahar, M.Pd	Guru Sejarah
29	Rita Ekasari, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
30	Dra. Rosmaini, M.Pd	Guru Sosiologi
31	Susanty Gurning, S.Pd	Guru Fisika
32	Nurchaya, S.Pd	Guru Matematika
33	Drs. Edymasnur	Guru Matematika
34	Asmidarna, S.Pd	Guru Ekonomi
35	T.S Nina Yulisda, S.Pd	Guru Biologi
36	Jhon Simon RS, S.Pd	Guru Fisika
37	Yarnitas, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
38	Claudia, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
39	Rina, S.Pd	Guru Penjaskes

40	Amril Nurman, S.Pd	Guru Pkn
41	Rosalinda R, M.Pdi	Guru Agama
42	Aida, S.Pd	Guru Ekonomi
43	Tati Andiani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
44	Rini Hartati, S.Pd	Guru Pkn
45	Husna Khaiyar, S.Ag, M.Pd	Guru Agama
46	Dra. Marianti	Guru Sejarah
47	T. Desmayanti, S.Pd	Guru Sejarah
48	Replizonri, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
49	Irawadi, S.Pd	Guru Pkn
50	Yustina Sulistiyani, S.Pd	Guru Geografi
51	Yusmanita, S.Si, M.Pd	Guru Matematika
52	Desi Susanti, S.Si	Guru Fisika
53	Ummi Aisyah, M.Pd	Guru Matematika
54	Lindawati, S.P, M.Pd	Guru Biologi
55	Yumaidar, S.Ag	Guru Agama
56	Brando Silalahi, S.Pd	Guru Seni Budaya
57	Pariyo, SE	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
58	Indriyani, S.Pd	Guru Kimia
59	Prasetia Fatwa Ananda, S.Pd	Guru Penjaskes
60	Susan Paulina Harahap, S.Pd	Guru Seni Budaya

61	Hendra Setyawan, M.Or	Guru Penjaskes
62	Mufti Megawati, S.Pd	Guru Sosiologi
63	Anita Maria Sofa, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
64	Yori Novitri, S.Pd	Guru Kimia
65	Elidawati, S.Pd	Guru Kimia
66	M. Candra, S.Pd	Guru Fisika
67	Nurbaiti, S.Ag	Guru Mulok
68	Dewi Susanti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
69	Dede Aryati, S.Si	Guru Kimia
70	M. Jais, S.Pd	Guru Sejarah
71	Wilsan, S.Pd	Guru Penjaskes
72	Riki Hendra, S.Pd	Guru Seni Budaya
73	Eva Tiorina, S.Pd	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
74	Fadilah Faizah, S.Pd	Guru Bahasa Jepang
75	Dewi Chosiyah, S.Pd	Guru Matematika Peminatan
76	Herna Darmanik, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
77	Nur Anisa Safitri, S.Pd	Guru Matematika
78	Siti Asiah, S.Pd	Guru Sejarah
79	Uum Fitriana, S.Pd	Guru Biologi
80	Rina Herliza, S.Pd	Guru Sosiologi
81	Lina Simanjuntak, S.Pd.K	Guru Agama Kristem Protestan

82	Orlina S	Guru Agama Kristen Khatolik
83	Iswahyudi, S.Pd	Guru Mulok
84	Wilda Nurfitri, S.Pd	Guru Matematika
85	Hj. Nelinur, S.Pd	Guru BK
86	Dra. Nemsip Sipahutar	Guru BK
87	Widowati Anshori, S.Psi	Guru BK
88	Nurhayati, S.Psi	Guru BK
89	Sri Sumiati, S.Kom	Bimbingan TIK
90	Nanda Febrikandika, S.Pd	Bimbingan TIK

4.1.5 Jumlah Siswa SMA N 1 Pangkalan Kerinci

Siswa di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci terdiri dari 1183 siswa yang terbagi menjadi 34 kelas.

Tabel 3. Kelas X

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	MIA-1	13	23	36
2	MIA-2	16	20	36
3	MIA-3	12	24	36
4	MIA-4	17	19	36
5	MIA-5	15	21	36
6	MIA-6	18	18	36
7	MIA-7	17	19	36
Jumlah		108	144	252

8	IIS-1	18	18	36
9	IIS-2	18	18	36
10	IIS-3	19	17	36
11	IIS-4	15	21	36
12	IIS-5	21	15	36
Jumlah		91	89	180
TOTAL		199	233	432

Tabel 4. Kelas XI

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	MIA-1	11	25	36
2	MIA-2	15	21	36
3	MIA-3	17	19	36
4	MIA-4	13	22	35
5	MIA-5	7	28	35
6	MIA-6	12	24	36
Jumlah		75	139	214
7	IIS-1	16	20	36
8	IIS-2	20	16	36
9	IIS-3	17	16	33
10	IIS-4	22	11	33
Jumlah		75	63	138
TOTAL		150	202	352

Tabel 5. Kelas XII

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	MIA-1	11	21	32
2	MIA-2	9	22	31
3	MIA-3	11	17	28
4	MIA-4	7	25	32
5	MIA-5	16	17	33
6	MIA-6	17	21	38
7	MIA-7	17	13	30

Jumlah		88	136	224
8	IIS-1	17	18	35
9	IIS-2	13	22	35
10	IIS-3	16	19	35
11	IIS-4	19	18	37
12	IIS-5	13	20	33
Jumlah		78	97	175
TOTAL		166	233	399

4.1.6 Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA N 1 Pangkalan Kerinci

Fasilitas sekolah yang ada di SMA N 1 Pangkalan Kerinci antara lain ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang komite, ruang BK, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, ruang laboratorium IPA, fasilitas hotspot, laboratorium praktek sesuai prodi, mushola, lapangan, tempat parkir, kamar mandi, kantin, ruang kesehatan (UKS), ruang OSIS, dan gudang. Semua fasilitas tersebut khusus di manfaatkan oleh siswa-siswi SMA N 1 Pangkalan Kerinci tidak ada sekolah lain yang ikut menggunakan fasilitas sekolah tersebut.

Fasilitas sekolah berupa ruang belajar mengajar di SMA N 1 Pangkalan Kerinci cukup banyak sehingga tidak ada jam pembelajaran yang terganggu dan tidak ada yang mengganggu penggunaan sekolah di SMA N 1 Pangkalan Kerinci.

Penggunaan sekolah yang sangat di kelola dengan baik dapat menunjang proses pembelajaran agar lebih berjalan dengan maksimal dan sebaik mungkin. Mulai dari Ruang kelas yang tersedia cukup banyak dan tersedia cukup baik bisa di manfaatkan oleh Siswa dan Siswi SMA N 1 Pangkalan Kerinci.

Penggunaan ruang kelas di SMA N 1 Pangkalan Kerinci semuanya bisa di gunakan karena bangunannya memadai dan sarananya bagus. Jumlah dari Ruang kelas di SMA N 1 Pangkalan Kerinci yang tersedia pun cukup banyak yakni berjumlah 34 Ruangan kelas, yang terbagi menjadi 12 Ruang kelas X(IPA/IPS), 10 Ruang kelas XI(IPA/IPS), 12 Ruang kelas XII(IPA/IPS). Sementara prasarana lainnya juga masih dirawat dengan baik dan dalam kondisi bagus, seperti ruang kepala Sekolah berjumlah 1 ruangan , 2 bangunan Toilet, 2 ruang Laboraturium, 1 ruang tata usaha, 1 lapangan upacara dan prasarana yang menunjang kegiatan olahraga, 1 lapangan sepakbola, 1 lapangan bola takrau/badminton, 1 lapangan basket, 1 lapangan futsal. Sementara tempat yang di gunakan untuk penyelenggaraan rohis dan acara seminar lainnya yaitu menggunakan bangunan aula yang tersedia di SMA N 1 Pangkalan Kerinci.

Fasilitas Bangunan Sekolah di SMA N 1 Pangkalan Kerinci masih di gunakan dengan baik sepertihalnya dengan aturan pemerintah yang mengatur dalam UUD 1945 mengatakan bahwa “ Penggunaan Sekolah merupakan wadah untuk Siswa dan Siswi menimbah ilmu dan medapatkan ilmu pengetahuan yang berasal dari Guru” maka dari itu Kepala Sekolah SMA N 1 Pangkalan Kerinci Sangat memegang erat aturan yang telah dibuat oleh pemerintah tentang aturan penggunaan sekolah.

Keadaan fisik pada sekolah SMA N 1 Pangkalan Kerinci dapat terlihat sudah cukup dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Di dapatkan bahwa bentuk dan keadaan fisik sekolah SMA N 1 Pangkalan Kerinci yang di bangun dengan permanen dan memiliki fasilitas yang cukup lengkap.

Keadaan lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci

1) Kebersihan :

- a) WC: Bersih, tidak bau, dan air mengalir
- b) Ruag Kelas: Lantai, dinding, dan plafon bersih serta memiliki tempat sampah.
- c) Laboratorium/perpustakaan: Lantai, dinding, dan plafon bersih serta memiliki tempat sampah.
- d) Tempat Ibadah: Lantai, dinding, dan plafon bersih serta memiliki tempat sampah.
- e) Kantin: Lantai, dinding, dan plafon bersih serta memiliki tempat sampah.
- f) Halaman: Bersih, sampah tidak berserakan dan tersedia tempat sampah yang cukup.

2) Kerapihan :

- a) Ruang kelas: Meja, kursi, dan sarana yang ada dalam ruang kelas tertata rapi.
- b) Laboratorium: Meja, kursi, alat labor, bahan kimia, dan sarana yang ada dalam ruang labor tertata rapi
- c) Perpustakaan: Meja, kursi, buku, majalah, dan sarana yang ada dalam ruang perpustakaan tertata rapi.
- d) Tempat Ibadah: Perlengkapan ibadah dan hiasan tertata dengan

baik

- e) Kantin: Meja, kursi, makanan, minuman, dan sarana yang ada dalam ruang kantin tertata rapi.
 - f) Ruang kantor/TU: Peralatan kerja, meja, kursi tertata rapi ditempatnya.
 - g) Ruang Guru: Peralatan kerja, meja, kursi tertata rapi ditempatnya.
 - h) Pakaian warga sekolah: Logo dan atribut seragam terpasang, alas kaki sepatu berkaos kaki, rambut disisir rapi.
- 3) Keamanan: Bebas dari pencurian, penggusuran dan gangguan lainnya bagi fasilitas sekolah seperti ruang tata usaha/kantor, laboratorium, perpustakaan, ruang ibadah, ruang kelas, dan areal parkir yang luas dan aman.
 - 4) Keindahan: Menserasikan keberadaan gedung dengan warna cat dinding, adanya tanaman di sekitar halaman yang berguna untuk keteduhan serta dihiasinya ruangan kelas dengan ornamen yang sesuai.
 - 5) Kerindangan: Terciptanya suasana rindang dengan pohon-pohon yang sejuk serta tersedianya tempat duduk yang nyaman untuk istirahat.
 - 6) Bebas asap rokok dan narkoba: Ada tanda larangan merokok dan narkoba di depan sekolah yang mudah terlihat, di ruang kepala sekolah, majelis guru, tata usaha, ruang kelas, dan tempat-tempat berkumpulnya siswa.
 - 7) Disiplin: Untuk membina siswa dalam berdisiplin sekolah telah berupaya menerapkan peraturan ke pada seluruh warga sekolah terutama siswa dalam awal tahun pelajaran dengan menandatangani surat perjanjian bermateri tentang

kesediaan mentaati peraturan sekolah.

- 8) Budaya membaca: Pustaka dilengkapi dengan berbagai macam koleksi buku, majalah, dan surat kabar.
- 9) Pengguna TIK yang sehat dan produktif

Fasilitas-fasilitas yang tersedia di SMAN 1 Pangkalan Kerinci , antara lain:

- a. Luas Lahan Sekolah (m²)

Tabel 6. Data Luas Lahan Sekolah

Luas Seluruhnya	Luas Bangunan	Lahan kosong untuk Fasilitas	Lahan kosong belum terpakai
20.000m ²	5.025m ²	14.975m ²	-

- b. Nama Ruang, Luas

Tabel 7. Data Nama Ruang

No	Nama Ruang	Luas/ unit	∑ Unit	Total Luas
1	Ruang Kelas	72	32	2.304
2	Ruang Perpustakaan	120	1	120
3	Ruang Laboratorium Biologi	120	1	120
4	Ruang Laboratorium Fisika	120	1	120

5	Ruang Laboratorium Kimia	234	1	234
6	Ruang Laboratorium Komputer	260	1	260
7	Ruang Laboratorium Bahasa	208	1	208
8	Ruang Kepala Sekolah	32	1	32
9	Ruang Waka	32	1	32
10	Ruang Guru	128	1	128
11	Ruang Tata Usaha	56	1	56
12	Tempat Beribadah	150	1	150
13	Ruang Konseling/BP	28	1	28
14	Ruang UKS	32	1	32
15	Ruang Organisasi Kesiswaan	24	1	24
16	Jamban	3	50	150
17	Gudang	80	1	80
18	Ruang Sirkulasi /Selasar	90	1	90
19	Tempat Bermain/Berolahraga	10.000	1	10.000
20	Ruang Laboratorium Multimedia	152	1	152
21	Ruang Server/Kontrol IT	9	1	9
22	Aula	990	1	990
23	Kantin	400	1	400
24	Tempat Parkir Kendaraan	640	1	640

25	Tempat Parkir Kendaraan Guru	300	1	300
26	Ruang Gallery	32	1	32
27	Rumah Penjaga Sekolah	81	1	81

c. Tingkat Kelengkapan Alat Laboratorium Kimia, Fisika, Biologi dan IPS

Tabel 8. Tingkat Kelengkapan Alat Laboratorium

No.	Jenis Lab.	Tingkat Kelengkapan				
		1	2	3	4	5
1.	Lab. Kimia				V	
2.	Lab. Fisika				V	
3.	Lab. Biologi				V	
5.	Lab. BHS	V				

d. Peralatan Dalam Ruangan

1) Peralatan dalam ruang kelas

Tabel 9. Peralatan Dalam Ruang Kelas

No.	Alat-Alat	Jumlah	Kekurangan	Kelebihan
1.	Komputer	-	-	-
2.	Terkoneksi	7	22	-

	Internet			
3.	TV	-	-	-
4.	LCD	-	-	-
5.	DVD/VCD Player	-	-	-
6.	Radio Tape Recorder	-	-	-
7.	Sound System / speaker	-	-	-
8.	AC	-	-	-

2) Peralatan dalam Lab. Bahasa

Tabel 10. Peralatan Dalam Lab. Bahasa

No.	Jenis Peralatan Laboratorium	Jumlah	Kekurangan	Kelebihan
1	Master Control	1	-	-
2	TV	1	-	-
3	Radio Tape Recorder	-	-	-
4	DVD/VCD Player	1	-	-
5	Tape Recorder	40	-	-

	Siswa			
6	Headsheet + Mic Siswa	40	-	-
7	AC	2	-	-

3) Peralatan dalam Lab. Komputer

Tabel 11. Peralatan Dalam Lab. Komputer

No.	Jenis Peralatan Laboratorium	Jumlah	Kekurangan	Kelebihan
1.	Server	1	-	-
2.	Komputer (client)	54	-	-
3.	Kapasitas Internet	18 Mb	-	-
4.	Internet	1	-	-
5.	UPS	1	-	-
6.	AC	4	-	-
7.	LCD Proyektor	1	-	-

4) Peralatan dalam Lab. Multimedia

Tabel 12. Peralatan Dalam Lab. Multimedia

No.	Jenis Peralatan Laboratorium	Jumlah	Kekurangan	Kelebihan

1.	Server	1	-	-
2.	Komputer (client)	20	-	-
3.	Kapasitas Internet	18 Mb	-	-
4.	Internet	1	-	-
5.	UPS	10	-	-
6.	AC	6	-	-
7.	LCD Proyektor	1	-	-
8.	Home Theater	1 set	-	-
9	Panaboard Panasonic	1		

5) Buku dan Peralatan Perpustakaan

Tabel 13. Buku dan Peralatan Perpustakaan

No.	Komponen	Jumlah	Kekurangan	Kelebihan
1.	Jumlah Judul Buku	1826	-	-
2.	Jumlah Buku Seluruhnya	28.030	-	-
3.	TV	1	-	-
4.	Komputer	10	-	-
5.	Proyektor	1	-	-
6.	White board	1	-	-

7.	Speaker	1	-	-
8.	Luas Ruang Baca	48 M ²	-	-
9.	AC	4		
10.	Rak buku	19		
11.	Lemari buku	4		
12.	Rak penitipan tas	1		

6) Infrastruktur Pendukung di dalam Sekolah

i. Air Bersih

Tabel 14. Data Air Bersih

Sumber	Ada	Tidak
Sumur/Air Tanah	V	

ii. Listrik

Tabel 15. Data Listrik

Sumber	Kapasitas	Kekurangan	Kelebihan
PLN	87800 watt	-	-
Genset	6500 Watt	-	-

iii. Telepon/Interpon

Tabel 16. Data Telepon/Interpon

Jenis ruang	Jumlah nomer
Ruang Kepala Sekolah	1

iv. Mesin Cetak/Alat Penggandaan

Tabel 17. Data Mesin Cetak/Alat Penggandaan

Ruang	Ruang	Kekurangan	Kelebihan
Mesin Fotocopy	1	-	-
Printer	4	-	-
CD Duplikat		-	-

7) TIK untuk Administrasi

Tabel 18. Jumlah TIK Untuk Administrasi

Jenis Peralatan Hardware	Jumlah	Kekurangan	Kelebihan
Komputer PC	5	-	-
Laptop	10	-	-
Scanner	1	-	-
Kamera Digital	1	-	-
Steadycam	1	-	-

8) Koneksi Internet

Tabel 19. Data Koneksi Internet

Jenis Koneksi	Bandwith	Kekurangan	Kelebihan
Dial up	20 Mb	-	-
Leased Line	2	-	-

R.Tersambung Internet	Dengan Wifi
Ruang Kepala Sekolah	V
Ruang Wakil Kepala Sekolah	V
Ruang Guru	V
Ruang Tata Usaha	V
Ruang Perpustakaan	V
Ruang Laboratorium	V
Ruang Kelas	VII (7 kelas)
Ruang Bimbingan Konseling	V
Ruang Aula	V
Kantin	V

9) Peralatan Olahraga

Tabel 20. Jumlah Peralatan Olahraga

Nama Barang	Jumlah	Kekurangan	Kelebihan
Bola Volly	4 bh	-	-
Bola kaki	4 bh	-	-
Bola foodsal	2	-	-
Bola basket	4 bh	-	-
Bola Takraw	3 bh	-	-
Lembing	5 bh	-	-
Catur	5 unit	-	-
Bak lompat jauh	1 set	-	-
Net Volly	1 bh	-	-
Lapangan Tennis meja	2 bh	-	-
Net Tennis meja	1 bh	-	-
Tolak peluru	6 bh	-	-
Lembar cakram	6 bh	-	-
Lompat tinggi	1 bh	-	-
Bad tennis meja	4 bh	-	-

10) Peralatan Kesenian

Tabel 21. Jumlah Peralatan Seni

Nama Barang	Jumlah	Kekurangan	Kelebihan
Gitar akuistik	3 bh	-	-
Gitar elektrik	3 bh	-	-
Mixer	1 bh	-	-
Speaker monitor	2 bh	-	-
Speaker	6 bh	-	-
Gambus	1 bh	-	-
Amplifier	2 bh	-	-
Jimbe	1 bh	-	-
Stand gitar	5 bh	-	-
Mikrofon	8 bh	-	-
Tambur	1 bh	-	-
Biola	1 bh	-	-
Kompang	45 bh	-	-
Accordion	1 bh	-	-
Drum set	1 bh	-	-
Keyboard	1bh	1	2

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Perencanaan Ekstrakurikuler Tari Zapin Pecah 12 di SMA N 1 Pangkalan Kerinci

Menurut Roger A. Kauffman (1972) perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang di perlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam ekstrakurikuler tari sebelum membina ekstrakurikuler terlebih dahulu pembina merencanakan atau merancang aktifitas yang akan di adakan. Pada hakikatnya bila suatu kegiatan di rencanakan terlebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang pembina harus mempersiapkan rancangan aktifitasnya terlebih dahulu.

Tujuan dari perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah di persiapan secara matang ini supaya pembina bisa terkonsep dalam pembinaan ekstrakurikuler tari zapin pecah 12 di SMA N 1 Pangkalan Kerinci.

Hasil observasi dalam penelitian ini yang penulis dapat dari lapangan dengan melihat pembina pada tanggal 01 Maret 2019 yaitu bahwa sesuai dengan perencanaan yang telah di buat pembina sebelumnya dimana sebelum pembina mengajarkan siswa praktek pembina terlebih dahulu mengumpulkan siswa dilapangan, berdoa dan mengucapkan salam. Kemudian pembina menjelaskan langkah-langkah untuk setiap ragam pada tari zapin pecah 12.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan terhadap pembina ekstrakurikuler pada tanggal 01 Maret 2019 mengungkapkan bahwa perencanaan

dalam pembinaan ekstrakurikuler tari zapin pecah 12 di SMA N 1 Pangkalan

Kerinci:

“Faisal mengatakan” perencanaan ada sebelum saya membina siswa ekstrakurikuler. Saya sudah merencanakan apa saja yang mesti saya lakukan sebelum membina ekstrakurikuler tari zapin pecah 12. Sebelumnya saya harus menguasai terlebih dahulu tentang tari zapin pecah 12 nya kemudian saya memiliki tahapan dalam pembinaan yaitu memperlihatkan video tari zapin pecah 12 nya terlebih dahulu, memberikan sedikit materi mengenai tari zapin pecah 12 beserta nama ragam nya, setelah itu barulah mempraktekkan ragam gerak tari zapin pecah 12 nya.



Gambar 1. Pembina memberikan pengarahan kepada siswa
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 01 Maret 2019)

4.2.1.1 Perumusan tujuan

Tujuan dalam pembinaan merupakan komponen pertama yang harus di tetapkan dalam pembinaan ekstrakurikuler berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembinaan ekstrakurikuler. Tujuan di rancang agar di dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

Tujuan di adakan pembinaan ekstrakurikuler tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci adalah untuk mengembangkan mutu, bakat dan minat yang ada pada diri siswa, menumbuh kembangkan keterampilan dan potensi anak dalam menari, dan untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mengikuti berbagai kegiatan seperti pentas seni, dan perpisahan siswa kelas XII. Motivasi yang di berikan kepada siswa yaitu dengan memberikan event yang ada untuk menjadikan siswa semangat untuk berlatih dan mengikuti latihan-latihan tersebut.

Hasil dari observasi dalam penelitian ini pada tanggal 01 maret 2019 yang penulis dapat bahwa pada pertemuan ini pembina menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dari ekstrakurikuler seni tari yaitu pembina menjelaskan tujuan nya yaitu untuk mengembangkan bakat dan minat yang ada pada diri siswa. Tujuan dari pembelajaran pada ekstrakurikuler tari zapin pecah 12 ini agar siswa mengetahui ciri khas tari tradisi yang ada di daerah pelalawan, sehingga tercapai nya tujuan yang di harapkan yaitu siswa dapat menarikan tari zapin pecah 12 ini dengan teknik yang benar dan dapat di iringi dengan musiknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan terhadap pembina pada tanggal 01 Maret 2019 mengatakan :

“Faisal mengatakan” tujuan di adakannya ekstrakurikuler tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam menuangkan bakat yang ada di dalam diri siswa untuk lebih di kembangkan lagi sehingga siswa bisa mempergunakan bakat yang ada di dalam dirinya untuk ikut serta dalam acara event-event yang ada di sekolah ataupun di luar sekolah.

4.2.1.2 Pemilihan Program

Menurut Masdar Helmi pemilihan program disini merupakan materi maupun kegiatan/ upaya yang akan di laksanakan. Pemilihan materi harus sesuai dengan tujuan yang ingin di capai tentang kegiatan pembinaan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan secara langsung pada tanggal 27 Januari 2019 dengan Faisal Andri sebagai sumber informasi yang memberikan keterangan mengenai materi pembinaan yang ia lakukan untuk melatih tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci. Materi kegiatan yang akan di sampaikan oleh pembina yaitu Tari Zapin Pecah 12.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan terhadap pembina pada tanggal 01 Maret 2019 mengatakan :

“Faisal mengatakan” Dalam pembinaan ekstrakurikuler seni tari materi yang diajarkan pada semester ini yaitu tari zapin pecah 12. Alasan mengapa tari zapin pecah 12 karna saya ingin siswa mengetahui, mengenal, dan mempelajari tari tradisi di daerah tempat mereka berada yaitu di daerah Kabupaten Pelalawan.



Gambar 2. Materi yang diberikan yaitu tari zapin pecah 12
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 01 Maret 2019)

4.2.1.3 Identifikasi dan Pengerahan Sumber

Terdapat 2 macam sumber yang terlibat pada kegiatan pembinaan seni tari yaitu sumber manusia dan sumber non manusia.

1. Sumber manusia

Sumber manusia yaitu orang-orang yang bertanggung jawab serta yang berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci diantaranya yaitu kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler dan siswa. Pembina ekstrakurikuler seni tari zapin pecah 12 di SMA N 1 Pangkalan Kerinci di tunjuk secara langsung oleh Kepala Sekolah SMA N 1 Pangkalan Kerinci. Struktur Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci.

Tabel 22. Struktur Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Kepala Sekolah	Syahrial M.Pd
Pembina Ekstrakurikuler	Faisal Andri S.Pd
Ketua Ekstrakurikuler	Mardalena
Sekretaris	Kiki Aurora
Bendahara	Sofia



Gambar 3. Sumber manusia yaitu Guru dan Siswa
(Dokumentasi Arlina Dewi Rangkuti, 01 Maret 2019)

2. Sumber non manusia

Menurut Masdar Helmi sumber manusia meliputi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembinaan.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada Tanggal 04 Maret 2019 dengan melihat di lapangan yaitu sarana prasarana yang di gunakan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci diantaranya speaker, laptop, dan aula sebagai sarana dan prasarana untuk latihan. Dengan menggunakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang ekstrakurikuler seni tari zapin pecah 12 dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi sehingga siswa dapat dengan mudah memahami yang di ajarkan oleh pembina tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap pembina pada tanggal 04 Maret 2019 mengatakan :

“Faisal mengatakan” sarana prasarana di SMA N 1 Pangkalan Kerinci yang digunakan untuk latihan sudah mencukupi, sarana prasarana yang digunakan antara lain laptop, spiker, dan Aula. Sedangkan sarana prasarana yang di perlukan untuk tampil seperti kostum dan asesoris lainnya belum terlalu lengkap.

Selain itu penulis juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Imelda Musdalifa pada tanggal 04 Maret 2019 mengatakan:

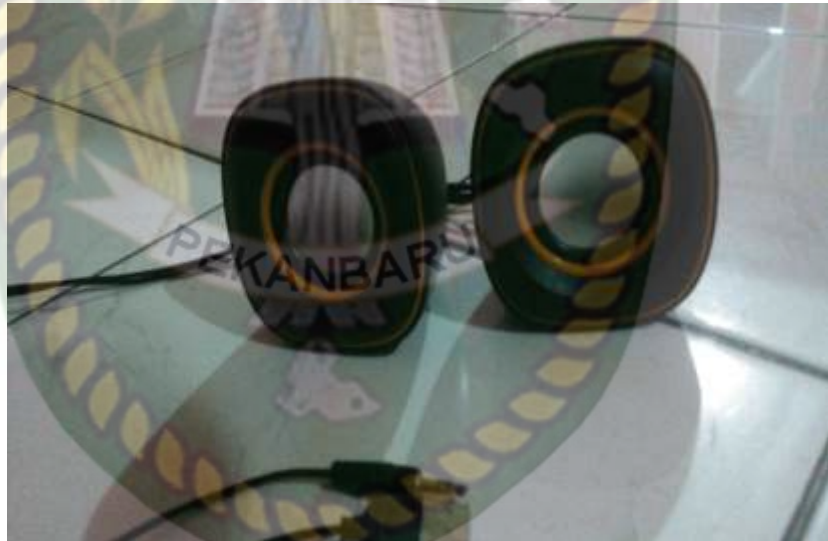
“Sarana prasarana yang digunakan sangat membantu dalam proses latihan. Dengan adanya aula menjadikan tempat berlatih kami sehingga mempermudah melakukan proses latihan, begitu juga dengan sarana spiker membuat kami makin bersemangat latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari zapin pecah 12.”



Gambar 4. Sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler tari (Dokumentasi Arlina Dewi R, 04 Maret 2019)



Gambar 5. Sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler tari
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 04 Maret 2019)



Gambar 6. Sarana dan Prasarana untuk kegiatan Ekstrakurikuler tari
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 04 Maret 2019)



Gambar 7. Sarana dan Prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler tari
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 04 Maret 2019)

4.2.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang telah di rencanakan sebelumnya. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang di laksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur, dan terarah guna mencapai tujuan yang di harapkan.

Menurut Westa (1985:17) pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang di laksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah di rumuskan dan di tetapkan dengan di lengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang di perlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara yang harus di lakukan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci di laksanakan pada hari Jum'at pukul 14.45 sampai 17.00 yang di bina oleh Faisal Andri. Dari hasil observasi penulis bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Pangkalan Kerinci di lakukan secara rutin setiap minggunya.

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan di lapangan yaitu setiap kali pertemuan pembina terlebih dahulu mengumpulkan siswa di aula, kemudian berdoa dan mengabsen seluruh anggota ekstrakurikuler. Setelah itu siswa melakukan gerakan pemanasan terlebih dahulu sebelum praktrek di lakukan kemudian setelah itu baru lah siswa melakukan praktek. Sebelum masuk ragam tari zapin pecah 12 pembina terlebih dahulu menjelaskan tentang nama-nama ragam tari zapin pecah 12 dan mengajarkan kepada siswa teknik dasar dari tari zapin pecah 12. Pada saat pelaksanaan pembina menggunakan metode Demonstrasi dimana pembina memperagakan secara langsung di depan siswa dan siswa pun mengikutinya di belakang.

Hasil wawancara yang di lakukan penulis pada tanggal 08 Maret 2019 terhadap pembina ekstrakurikuler tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci yaitu Faisal Andri tentang pelaksanaan ekstrakurikuler tari zapin pecah 12 penulis mengajukan pertanyaan kepada pembina tentang bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler tari zapin pecah 12 di SMA N 1 Pangkalan Kerinci.

“Faisal mengatakan” dalam melakukan pembinaan pertama sekali saya mengumpulkan siswa di aula kemudian melakukan doa dan memberikan salam setelah itu saya melakukan absen kehadiran kepada siswa. Setelah itu saya memberikan materi mengenai nama ragam gerak tari zapin pecah 12 nya terlebih dahulu, kemudian langkah selanjutnya yaitu melakukan gerakan pemanasan atau

olah tubuh di sini saya memimpin gerak pemanasan atau olah tubuh kepada siswa dimana saya memberikan cara pemanasan yang baik dan benar kepada siswa agar pemanasan yang di lakukan benar-benar bermanfaat untuk siswa sebelum di lakukannya praktek gerak menari. Setelah itu barulah mempraktekkan gerak tari zapin pecah 12 nya yang mana saya memberi gerak nya dan siswa mengikuti saya dari belakang. Setelah itu siswa mengulang ragam gerak nya dan latihan secara berkelompok. Kemudian setelah itu di akhir saya menutup kegiatan ekstrakurikuler nya dengan berdoa dan memberi salam.

Selain itu penulis juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Revina Tasya pada tanggal 08 Maret 2019 mengatakan :

“ Didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pertama kali kami di absen untuk kehadiran mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari kemudian guru menyampaikan materi yang akan di pelajari dengan metode ceramah. Setelah itu guru mengarahkan kami untuk melakukan gerakan pemanasan yang di pimpin oleh gurunya dan kemudian guru memperagakan ragam gerak dari tari zapin pecah 12 dan kami mengikuti gerak-gerak ragamnya.



Gambar 8. Pembina dan siswa melakukan pemanasan
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 08 Maret 2019)

1. Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 08 Maret 2019 penulis dapat kan dari lapangan bahwa pada pertemuan ini pembina memberikan materi tari zapin pecah 12 diantaranya berupa ragam-ragam pada tari zapin pecah 12. Sebelum melakukan

kegiatan tari zapin pecah 12 terlebih dahulu di lakukan gerakan pemanasan. Kemudian siswa di ajarkan gerak dasar-dasar pada tari zapin pecah 12 bagaimana cara mengayun tangan yang benar, posisi tubuh yang benar dan cara mata melirik nya.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 08 Maret 2019 dengan pembina ekstrakurikuler yaitu Faisal Andri mengatakan :

“Faisal mengatakan” pada pertemuan ini saya mengajarkan 2 ragam pada tari zapin pecah 12 yaitu pada ragam 1 dan 2, dimana saya memperagakan secara langsung di depan siswa dan siswa mengikuti di belakang. Di sini saya tidak memberikan setiap gerak ragam nya saja tetapi saya juga meberitahu kepada siswa nama ragam yang mereka pelajari agar mereka mengetahui nama-nama ragamnya karna pada pertemuan ini 2 ragam dahulu maka saya memberi tahu nama ragam 1 dan ragam 2 nya terlebih dahulu.



Gambar 9. Pembina memberikan materi
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 08 Maret 2019)

Setelah gerak dasar tari zapin pecah 12 telah di lakukan kemudian pembina memberi materi pada ragam satu yang di sebut dengan Sembah Tiga. Pertama di awali dengan kedua kaki sejajar dengan keadaan kedua tangan menggenggam dengan posisi tangan kanan telengkup ke bawah dan tangan kiri telengkup keatas dan dalam posisi mendak. Kemudian dengan hitungan 1 2 kaki kanan bergeser ke samping kanan, hitungan 3 4 kaki kiri bergeser ke samping kiri yang di beri titik di mulai dari kanan ke kiri. Ke dua tangan mengayun mengikuti langkah kaki bergerak. Kemudian pada hitungan ke 5 kaki kiri di angkat kemudian di mundurkan ke belakang 1 langkah pada hitungan ke 6. Di hitungan ke tujuh kaki kanan mundur ke belakang 1 langkah dan di hitungan ke 8 diikuti kaki kiri dengan posisi di angkat. Kemudian hitungan 1 2 kaki kiri mundur ke belakang 1 langkah kemudian di ikuti kaki kanan mundur 1 langkah lagi, hitungan ke 3 4 kaki kiri melangkah ke depan 1 kali dan kaki melangkah ke depan juga 1 kali. Di hitungan 5 6 kaki kiri melangkah kedepan dengan di beri langkah setengah lingkaran kemudian di lanjutkan dengan kaki kanan melangkah biasa ke depan pada hitungan ke 7, dan di ikuti kaki kiri melangkah ke depan pada hitungan 8 yang posisi kedua kaki sejajar kembali. Setelah itu pengulangan gerak 1 kali lagi terhadap ragam 1, dimana setiap ragam geraknya di ulangi sebanyak 1 kali .



Gambar 10. Memperagakan Ragam 1 (Sembah Tiga)
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 08 Maret 2019)

Kemudian di lanjutkan dengan pemberian ragam ke dua yang di sebut dengan Pecah Belakang. Masih dengan posisi ragam satu dan hitungan gerak 1 sampai 7 sama dengan ragam 1. Pada hitungan ke 8 kaki kiri ke belakang dengan menitik pada posisi serong ke belakang. kemudian hitungan 1 2 kaki kanan menitik 2 kali pada hitungan ke tiga posisi badan ke depan, hitungan ke empat kaki kanan melangkah ke depan satu kali, dan di hitungan 5 6 kaki kiri melangkah ke depan dengan langkah setengah lingkaran kemudian di lanjutkan kaki kanan melangkah biasa ke depan pada hitungan ke 7 dan di ikuti kaki kiri melangkah ke depan pada hitungan ke 8 dalam keadaan posisi ke dua kaki sejajar kembali. Setelah itu pengulangan gerak 1 kali lagi terhadap ragam 2 akan tetapi pada hitungan 7 8 pada gerak terakhir ram 2 melangkahnya menghadap ke kanan yang di dahului kaki kanan kemudian kaki kiri dengan posisi kedua kaki sejajar kembali.



Gambar 11. Memperagakan ragam 2 (pecah belakang)
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 08 Maret 2019)

2. Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2019 penulis dapat kan dari lapangan bahwa pada pertemuan ini pembina melanjutkan ragam dari tari zapin pecah 12 pada ragam 3, 4 dan 5. Sebelum memasuki ragam 3, 4 dan 5 pembina mengumpulkan siswa di aula kemudian seperti biasa nya berdoa sebelum memulai kegiatan setelah itu melakukan gerakan pemanasan kemudian sebelum memasuki ragam 3 dan 4 pembina mengarahkan siswa agar mengulangi ragam 1 dan 2 setelah itu pembina mengajarkan ragam 3 dan 4.

Berdasarkan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Faisal Andri pada tanggal 14 Maret 2019 mengatakan:

“Faisal mengatakan” pada pertemuan ke dua ini sebelum melakukan praktek terlebih dahulu saya mengarahkan siswa agar melakukan pemanasan, sebelum masuk ragam yang baru saya menyuruh siswa agar mengulangi ragam gerak sebelum nya yaitu ragam 1 dan 2 agar siswa tetap menguasai dan bisa meneruskan ragam selanjutnya”

Ragam 3 ini disebut dengan Pecah Belakang. Pada ragam ke tiga di mulai dari menghadap ke sebelah kanan dari posisi awalnya. Pada hitungan 1 2 kaki kanan bergeser ke samping kanan, hitungan ke 3 kaki kiri bergerak di tempat dan hitungan ke 4 kaki kanan menghadap ke belakang di hitungan 5 6 kaki kiri melangkah ke belakang yang di beri langkah setengah lingkaran kemudian hitungan ke 7 kaki kanan melangkah ke samping di ikuti kaki kiri melangkah ke samping kanan pada hitungan ke 8. Kemudian melakukan gerakan seperti tadi sebanyak 1x8 dengan menghadap ke depan dan kembali lagi ke arah semula pada ragam 3 nya. Kemudian melakukan pengulangan gerak ragam 3 kembali sebanyak 1 kali pengulangan lagi.



Gambar 12. Memperagakan ragam 3 (Pecah Tengah)
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 08 Maret 2019)

Kemudian di lanjutkan pemberian ragam 4 yang di sebut dengan Pecah Samping. Masih dengan posisi ragam 3, pada hitungan 1 2 3 4 sama langkah geraknya dengan ragam 3, di hitungan ke 5 kaki kiri di angkat ke belakang kemudian di letakkan ke depan pada hitungan ke 6, di hitungan ke 7 kaki kanan bergerak di

tempat dan hitungan ke 8 kaki kiri bergerak melangkah mundur yang sejajar dengan kaki kanan. Kemudian melakukan gerakan ragam 3 ke arah depan di lakukan 1x8 dengan terakhir di tutup menghadap ke posisi awal pada ragam ke 4 . kemudian melakukan gerakan ragam ke 4 nya 1 kali pengulangan lagi.



Gambar 13. Memperagakan Ragam 4 (Pecah Samping)
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 14 Maret 2019)

Kemudian di lanjutkan dengan pemberian ragam 5 yang di sebut dengan Pecah Pangkal. Masih dengan posisi ragam 3 dan 4, pada hitungan 1 2 3 4 sama dengan ragam 3 dan 4 di hitungan ke 5 kaki kiri di titik kan ke belakang dan kemudian posisi badan ke arah depan dan kemudian di hitungan ke 6 kaki kiri melangkah 1 kali ke depan dan hitungan ke 7 kaki kanan melangkah ke depan 1 langkah ke samping kanan ke posisi awal di ikuti kaki kiri melangkah ke samping kanan pada hitungan ke 8 dengan posisi ke dua kaki sejajar kembali. Kemudian melakukan 1 kali pengulangan lagi.



Gambar 14. Memperagakan Ragam 5 (Pecah Pangkal)
(Dokumentasi Arlina Dewi R,14 Maret 2019)

3. Pertemuan Ketiga

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Maret 2019 penulis dapat kan dari lapangan bahwa pada pertemuan ini pembina melanjutkan ragam tari zapin pecah 12 pada ragam 6 dan 7. Sebelum melanjutkan ragam 6 dan 7 seperti biasa pembina mengumpulkan siswa kemudian berdoa sebelum melakukan kegiatan setelah itu melakukan gerakan pemanasan, setelah pemanasan telah di lakukan pembina meminta siswa mengulangi ragam 1 sampai 5.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler yaitu Faisal Andri pada tanggal 22 Maret 2019 mengatakan:

“Faisal Mengatakan” pada pertemuan ketiga ini seperti biasa nya saya mengumpulkan siswa kemudian melakukan doa sebelum kegiatan di mulai setelah itu melakukan gerak pemanasan, setelah gerak pemanasan di lakukan saya menyuruh siswa agar mengulangi ragam gerak sebelumnya yaitu ragam 1 sampai 5 barulah setelah itu saya memasuki ragam baru kepada siswa yaitu ragam 6 dan 7.

Ragam 6 ini di sebut dengan Sut Tengah. Pada ragam ke 6 masih di mulai dengan posisi pada ragam sebelumnya, pada hitungan 1 2 3 4 sama dengan ragam sebelumnya. Di hitungan ke 5 6 ke belakang kemudian di hitungan ke 7 kaki kanan melangkah dan di lanjutkan kaki kiri melangkah lagi pada hitungan ke 8. Kemudian di hitungan 1 2 kaki kanan menitik 2 kali yang menghadap kebelakang, di hitungan ke 3 kedua kaki dan badan menghadap ke depan, di hitungan ke 4 kaki kanan melangkah 1 kali, dan di hitungan ke 5 6 kaki kiri melangkah ke depan yang di beri langkah setengah lingkaran, hitungan ke 7 8 kaki kanan melangkah 1 kali dan di lanjutkan kaki kiri 1 langkah. Kemudian hitungan 1 2 kaki kanan melakukan gerakan menitik ke depan dan ke samping kemudian ke 3 posisi badan ke depan dan hitungan ke 4 kaki kanan melangkah ke depan dengan posisi jinjit, hitungan ke 5 ke dua kaki melakukan gerak patah, kemudian hitungan ke 6 kaki kiri mundur 1 langkah dan hitungan ke 7 kaki kanan mundur 1 langkah, dan di hitungan ke 8 kaki kiri mundur 1 langkah yang menghadap ke belakang. Kemudian melakukan pengulangan gerak 1 kali lagi pada ragam 6 ini dengan di awali hitungan 1 2 menitik ke belakang yang di lanjutkan ke depan pada gerak yang sama sebelumnya. Pada akhir gerak ragam 6 di hitungan 7 8 posisi badan ke depan untuk melanjutkan ragam 7.



Gambar 15. Memperagakan Ragam 6 (Sut Tengah)
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 22 Maret 2019)

Kemudian di lanjutkan pemberian ragam 7 yang di sebut dengan Pecah Setengah. Dengan posisi menghadap ke depan, pada hitungan 1 2 3 4 kaki bergerak seperti ragam 1, pada hitungan ke 5 kaki kiri di angkat kemudian di letakkan ke depan samping kanan menghadap serong pada hitungan ke 6, hitungan ke 7 kaki kanan bergerak di tempat, hitungan ke 8 kaki kiri di letakkan serong kiri belakang. Hitungan 1 2 kaki kanan menitik 2 kali kemudian hitungan ke 3 kaki kiri dan posisi badan ke depan, dan hitungan ke 4 kaki kanan ke depan kemudian kaki kiri mengangkat pada hitungan ke 5. Kemudian melakukan gerakan seperti sebelumnya sampai hitungan ke 8. Kemudian setelah 2 kali pengulangan pada hitungan 5 6 kaki kiri melangkah ke depan yang di beri langkah setengah lingkaran dan di hitungan 7 dan 8 kaki kanan melangkah ke samping kanan dan di ikuti kaki kiri kemudian kedua kaki sejajar kembali.



Gambar 16. Memperagakan Ragam 7 (Pecah Setengah)
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 22 Maret 2019)

4. Pertemuan Keempat

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Maret 2019 penulis dapat kan dari lapangan bahwa pada pertemuan ini pembina mengumpulkan siswa di aula kemudian berdoa sebelum melakukan kegiatan kemudian melakukan gerakan pemanasan terlebih dahulu. Pada pertemuan ini siswa di suruh untuk pengulangan ragam gerak tari zapin pecah 12 dari ragam 1 sampai 7 tanpa musik kemudian setelah itu menggunakan musik. Di sini siswa di minta pengulangan gerak, agar materi tari zapin pecah 12 benar-benar sampai kepada siswa dan siswa dapat menerapkannya sendiri tanpa pembina.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler yaitu Faisal Andri pada tanggal 29 Maret 2019 mengatakan :

“Faisal mengatakan” pada pertemuan ke empat ini saya mengarahkan kepada siswa untuk pengulangan ragam gerak tari zapin pecah 12 dari ragam 1 sampai 7. Dimana di sini saya akan melihat penghafalan ragam gerak siswa terhadap ragam 1

sampai 7 apakah mereka sudah menghafal ragam gerak nya dari 1 sampai 7 dan apakah menarik nya sesuai dengan teknik yang benar atau tidak. Tujuan nya agar siswa tetap mengingat sehingga bisa di lakukan pemberian ragam baru lagi. Setelah itu baru lah saya mengarahkan siswa agar mengulang ragam nya dengan menggunakan musik agar siswa bisa berlatih menyesuaikan musiknya dengan ketukan gerak nya dan siswa pun nantinya akan semangat menari nya ketika di iringi dengan musiknya.

Selain itu penulis juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Siti Maysarah pada tanggal 29 Maret 2019 mengatakan:

“Pada pertemuan ini kami di suruh mengulangi ragam gerak tari zapin pecah 12 dari ragam 1 sampai dengan ragam 7. Pertemuan ini pembina mewajibkan agar kami sudah menghafal ragam gerak tari zapinnya dari ragam 1 sampai dengan ragam 7 agar kami di pertemuan selanjutnya di berikan ragam baru lagi pada tari zapin pecah 12. Dengan latihan menggunakan musik membuat kami lebih bersemangat dalam menarikan, ini sangat bermanfaat bagi kami karna tidak mesti sampai ragam 12 dahulu baru pakai musik sampai ragam 7 pun sudah di arahkan pakai musik sehingga membuat kami tidak bingung besok ketika di akhir setelah masuk ragam-ragam selanjutnya.



Gambar 17. Siswa Memperagakan Ragam 1 (Sembah Tiga)
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 29 Maret 2019)



Gambar 18. Siswa Memperagakan Ragam 2 (Pecah Belakang)
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 29 Maret 2019)



Gambar 19. Siswa Memperagakan Ragam 3 (Pecah Tengah)
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 29 Maret 2019)



Gambar 20. Siswa Memperagakan Ragam 4 (Pecah Samping)
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 29 Maret 2019)



Gambar 21. Siswa Memperagakan Ragam 5 (Pecah Pangkal)
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 29 Maret 2019)



Gambar 22. Siswa Memperagakan Ragam 6 (Sut Tengah)
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 29 Maret 2019)



Gambar 23. Siswa Memperagakan Ragam 7 (Pecah Setengah)
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 29 Maret 2019)

Setelah siswa memperagakan ragam 1 sampai 7 dengan menggunakan hitungan kemudian, siswa di minta untuk pengulangan ragam kembali dari 1 sampai 7 dengan menggunakan musik. Hal ini berguna agar siswa dapat berlatih menyesuaikan ketukan hitungan gerak dengan musik.

5. Pertemuan Kelima

Pada pertemuan ke lima ini tanggal 05 April 2019 yaitu melanjutkan kembali ragam tari zapin pecah 12 nya pada ragam 8 dan 9. Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan dari lapangan sebelumnya pembina memeriksa kehadiran siswa dan setelah itu siswa melakukan gerak pemanasan. Pada pertemuan ini siswa di berikan 2 ragam yaitu ragam 8 dan 9.

Berdasarkan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Faisal Andri pada tanggal 05 April 2019 mengatakan:

“Faisal mengatakan” pada pertemuan ke 5 ini saya tetap melanjutkan ragam tari zapin pecah 12 nya pada ragam 8 dan 9 di sini saya memfokuskan sekali dalam melatih siswa pada ragam 8 9 ini karena disini tingkat kesulitan lumayan.

Ragam 8 di sebut dengan pecah 8. Pada ragam ke 8 sikap posisi awal nya sama dengan ragam 3 4 5 6. Pada hitungan 1 2 3 4 kaki bergerak sama dengan ragam 3 4 5 6, pada hitungan ke 5 kaki kiri di letakkan ke samping kanan hitungan ke 6 kaki kiri di letakkan ke depan kaki kanan, hitungan 7 8 langkah tak jadi dri kanan di balas kaki kiri. Pada hitungan 1 kaki kanan balas lagi seperti gerak sebelumnya dan hitungan ke 5 kaki kiri membalas lagi seperti gerak sebelumnya sampai hitungan ke 8 yang mana akhir nya menghadap ke kiri. Kemudian setelah itu hitungan ke 1 2 3 4 sama dengan gerakan awal tetapi menghadap ke depan untuk ke posisi semula pada ragam ke 8 kemudian hitungan ke 5 nya kaki kiri menitik, hitungan ke 6 kaki kiri di letakkan di depan kaki kanan, hitungan 7 8 langkah tak jadi dari kaki kanan di balas kaki kiri, gerakan ini di lakukan sampai 3 kali dan di tutup dengan hitungan 7 8 yang

di mulai dari kaki kanan dan di ikuti kaki kiri yang sikap akhir nya ke dua kaki kembali sejajar lagi.



Gambar ke 24. Memperagakan Ragam 8 (Pecah 8)
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 05 April 2019)

Kemudian di lanjutkan pemberian ragam ke 9 yang di sebut dengan Pecah Ujung. Masih dengan posisi pada ragam 8 dengan menghadap ke sebelah kanan, pada ragam ke 9 ini ragam gerak nya penggabungan dari ragam 3 5 5 3.



Gambar 25. Memperagakan Ragam 9 (Pecah Ujung)
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 05 April 2019)

6. Pertemuan keenam

Pada pertemuan ke enam ini tanggal 12 April 2019. Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan di lapangan pada pertemuan ini pembina mengumpulkan siswa di aula kemudian berdoa sebelum melakukan kegiatan setelah itu seperti biasa melakukan pemanasan. Setelah itu yaitu melanjutkan pemberian ragam tari zapin pecah 12 pada ragam ke 10 11 12.

Berdasarkan wawancara yang dengan pembina ekstrakurikuler dengan Faisal Andri pada tanggal 12 April 2019 mengatakan :

“Faisal mengatakan” pada pertemuan ini saya masih pemberian ragam gerak kepada siswa yaitu ragam 10 11 12 sebelum pemberian ragam saya mengarahkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu kemudian melakukan gerakan pemanasan setelah itu barulah saya memberikan ragam gerak tari zapin pecah 12 pada ragam 10 11 12.

Ragam 10 yang di sebut dengan Pecah 10. Pada ragam ke 10 masih dengan posisi yang sama pada ragam sebelum nya, pada hitungan 1 2 3 4 sama dengan ragam 3 4 5 6 8, kemudian di hitungan 5 kaki kiri di letakkan ke belakang dengan posisi badan ke depan hitungan ke 6 kaki kiri ke depan dan hitungan 7 kaki kanan bergerak di tempat, hitungan ke 8 kaki kiri ke belakang dengan posisi badan ke belakang. Hitungan 1 kaki kanan ke belakang dengan posisi badan ke depan, hitungan ke 2 kaki kanan ke depan, kaki kiri bergerak di tempat pada hitungan ke tiga, hitungan ke 4 kaki kanan ke belakang, di hitungan ke 5 kaki kiri ke belakang dan hitungan ke 6 nya di ke depan kan, pada hitungan ke 7 kaki kanan bergerak di tempat dengan posisi badan ke depan, hitungan ke 8 badan putar arah ke belakang kemudian setelah itu melakukan gerakan seperti tadi akan tetapi melangkah menitik

ke depan dengan menghadap badan ke belakang selama 3 kali penghadapan ke belakang dan di akhiri pada hitungan 7 8 ke arah semula ke samping kanan untuk memasuki ragam selanjutnya.



Gambar 26. Memperagakan Ragam 10 (Pecah Sepuluh)
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 12 April 2019)

Kemudian di lanjutkan pemberian ragam tari zapin pecah 12 pada ragam 11 12 yang di sebut dengan ragam 11 (sut gantung) ragam 12 (tahto). Pada ragam ini pembagian ragam nya memang tergabung. Masih dengan posisi menghadap yang sama pada ragam sebelumnya. Ragam ini sama dengan ragam 6 akan tetapi pada hitungan 2x8 nya di hitungan ke 8 terakhir kaki kiri di angkat bersamaan dengan hitungan ke 1, hitungan ke 2 kaki kiri mundur hitungan ke 3 kaki kiri mundur, hitungan ke 4 kaki kiri serong belakang, hitungan ke 5 6 kaki kanan menitik 2 kali, di hitungan ke 7 kaki kiri bergerak di tempat, hitungan ke 8 kaki kanan langkah 1 kali ke depan. Hitungan 1 2 kaki kiri melangkah setengah lingkaran ke depan, hitungan ke 3 kaki kanan melangkah 1, hitungan 4 5 kaki kiri di angkat, hitungan 6 7 kaki kiri mundur kemudian di lanjutkan kaki kanan mundur, hitungan ke 8 kaki kiri serong ke

belakang. Di hitungan 1 2 kaki kanan menitik, hitungan ke 3 kaki kiri bergerak di tempat, hitungan ke 4 kaki kanan melangkah ke depan, hitungan ke 5 kaki kiri di angkat ke belakang di lanjutkan kaki kanan mengangkat ke belakang pada hitungan ke 6, hitungan ke 7 langkah tak jadi, hitungan ke 8 salam akhir.



Gambar 27. Memperagakan Ragam 11 (Sut Gantung)
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 12 April 2019)



Gambar 28. Memperagakan Ragam 12 (Tahto)
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 12 April 2019)

7. Pertemuan Ketujuh

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan di lapangan pada tanggal 19 April 2019 yaitu pengulangan ragam gerak tari zapin pecah 12 dari ragam 1 sampai 12 tanpa musik dan dengan musik. Di sini siswa di minta pengulangan gerak, agar materi tari zapin pecah 12 benar-benar sampai kepada siswa dan siswa dapat menerapkannya sendiri tanpa guru pembina. Pengulangan gerak yang dilakukan di iringi dengan musik tari zapinnya, agar siswa bisa menyelaraskan hitungan dengan ketukan musiknya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menarikan tari zapin pecah 12 dengan menggunakan musik sebelum pengambilan nilai terhadap siswa dilakukan sehingga hasil pengambilan nilai mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Faisal Andri pada tanggal 19 April 2019 mengatakan:

“Faisal mengatakan” pada pertemuan ke tujuh ini saya mewajibkan siswa untuk berlatih pengulangan gerak tari zapin pecah 12 nya dengan menggunakan musik agar besok ketika pengambilan nilai siswa mendapatkan hasil yang memuaskan karena sudah berlatih menggunakan musik.

8. Pertemuan Kedelapan

Berdasarkan observasi pada pertemuan ke 8 ini yaitu tanggal 26 April 2019 yang penulis dapatkan di lapangan bahwa pertemuan ini pembina melakukan Evaluasi atau Penilaian terhadap siswa. Dimana sebelum penilaian dilakukan pembina menjelaskan hal-hal apa saja yang akan di nilai dalam Evaluasi ini. Sebelum di mulai penilaian terhadap anak pembina mengingatkan kembali kepada siswa agar menariknya dengan teknik yang benar dan dapat mengikuti iringan

musik nya dengan gerakannya. Pada pertemuan ke 8 ini guru pembina menilai masing-masing siswa dengan kriteria penilaian pada wiraga, wirama, dan wirasa siswa ketika menarikan tari zapin pecah 12 ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Faisal Andri pada tanggal 26 April 2019 mengatakan :

“Faisal mengatakan” pada penilaian ini saya memiliki 3 ketentuan yang saya akan di nilai setiap masing-masing siswa yaitu yang pertama wiraga adalah bagaimana kemampuan siswa dan ketepatan dalam menarikan tari zapin pecah 12, wirama yaitu kemampuan siswa dalam menyesuaikan tempo dalam menarikan tari zapin pecah 12, dan yang terakhir yaitu wirasa adalah keselarasan antara kemampuan wiraga, wirama dan wirasa dalam menarikan tari zapin pecah 12.

4.2.3 Pengendalian

Menurut Randy R Wrihatnolo & Riant Nugroho Dwijowijoto (2006) pengendalian adalah suatu tindakan pengawasan yang disertai tindakan pelurusan (korektif). Pengendalian berupa memantau kemajuan dari organisasi terhadap tujuan-tujuan dan kemudian mengambil tindakan perbaikan jika di perlukan. Memantau di lakukan untuk mengecek penampilan dari aktivitas yang di lakukan oleh siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci.

- **Monitoring**

Monitoring merupakan kegiatan yang di lakukan untuk mengecek penampilan dari aktivitas yang sedang di kerjakan untuk memeriksa apakah program yang telah berjalan itu sesuai dengan tujuan dari program.

Berdasarkan observasi pada tanggal 26 April 2019 yang penulis dapatkan di lapangan yaitu pembina melihat setiap gerakan siswa ketika menari apabila siswa melakukan kesalahan dalam gerak ragam nya maka pembina meluruskan dan memberitahu teknik gerak yang benar nya kepada siswa. Selain itu pembina melakukan pengawasan dengan melalui pengawasan pada kehadiran absensi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tarinya.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 26 April 2019 dengan Faisal Andri sebagai pembina ekstrakurikuler mengatakan :

“Faisal mengatakan” pengawasan yang saya lakukan yaitu pengawasan pada kegiatan ekstrakurikuler dengan cara mengawasi kehadiran siswa yaitu dengan mengabsen siswa pada setiap kali pertemuan.

No	Nama	Waktu	Keabsenan
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30

Gambar 29. Absen siswa ekstrakurikuler tari
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 26 April 2019)

- Evaluasi

Menurut Nana Sudjana (2014:136) penilaian atau evaluasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus

di lakukan apabila tujuan itu belum tercapai. Selain itu tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan.

Evaluasi yang penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah di tetapkan. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci pembina melakukan evaluasi dengan cara menggunakan tes praktek yang akan di nilai yaitu wiraga, wirama dan wirasa siswa.

Tabel 23. Daftar Nilai Ekstrakurikuler Tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci

NO	NAMA SISWA	PENILAIAN			HASIL	A,B,C,D
		WIRAGA	WIRAMA	WIRASA		
1	Aisy Raba'atul	86	84	82	84	B
2	Chelvy Yoelanda	90	88	88	88	A
3	Elsya Meuthia	85	85	82	84	B
4	Imelda Musdalifa	88	88	86	87	A
5	Natasya Aprilia	90	90	88	89	A
6	Revina Tasya	84	83	83	83	B
7	Siti Maysarah	90	90	90	90	A
8	Syahida Nurhidayah	85	85	83	84	B
	JUMLAH				689	
	RATA-RATA				86	

(Sumber Data: pembina Ekstrakurikuler di SMA N 1 Pangkalan Kerinci)

Keterangan penilaian : 86-100 = A (Amat Baik)

85-76= B (Baik)

66-75= C (Cukup)

56-65= D (Kurang)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci dengan jumlah 8 orang siswa dengan nilai rata-rata hasil yang di peroleh adalah 86 yaitu A (Amat Baik).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler tari SMA N 1 Pangkalan Kerinci 26 April 2019 mengatakan :

“Faisal mengatakan” hasil kemampuan yang di dapatkan siswa sudah memuaskan dengan apa yang di lalui melalui proses mereka walupun ada sedikit teknik yang masih kurang dari beberapa siswa. Tetapi hasil pencapaian yang di harapkan sudah tercapai.

4.2.4 Metode Pembinaan Ekstrakurikuler

Metode adalah suatu proses atau cara yang di lakukan oleh guru di dalam proses pembelajaran dimana di gunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Metode yang di gunakan pada pembinaan ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pembina Faisal Andri pada tanggal 01 Maret 2019 mengatakan:

“Faisal mengatakan” metode yang saya gunakan dalam pembinaan ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci yaitu menggunakan

metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah saya menyampaikan materi tentang tari zapin pecah 12 tentang nama-nama ragam tari zapin pecah 12. Sedangkan metode demonstrasi yaitu saya memperagakan ragam gerak tari zapin pecah 12 dan siswa mengikuti di belakang.

1. Metode Ceramah

Sebelum melakukan latihan pada pertemuan pertama Pembina terlebih dahulu menjelaskan ada berapa ragam pada tari zapin pecah 12 dan menyebutkan nama-nama ragam pada tari zapin pecah 12. Selain itu setiap kali pertemuan sebelum memulai praktek Pembina juga mengumpulkan siswa dan memberikan sedikit arahan kepada siswa.

Berdasarkan observasi pada tanggal 01 maret 2019 Faisal Andri mengatakan :

“Faisal mengatakan” pada ragam gerak tari zapin pecah 12 terdiri atas 12 ragam yang mana dalam pembelajaran ekstrakurikuler ini saya menuntaskan 12 ragam kepada siswa dengan menggunakan music juga dalam proses nya.



Gambar 30. Pembina melakukan metode ceramah
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 01 Maret 2019)

2. Metode Demonstrasi

Dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler seni tari zapin pecah 12 di SMA N 1 Pangkalan Kerinci Pembina menggunakan metode demonstrasi di dalam penyampaian materi tari zapin pecah 12. Dimana pembina mempraktekkan ragam nya dan siswa mengikuti di belakang.

Berdasarkan wawancara dengan Faisal Andri pada tanggal 08 Maret 2019 sebagai pembina ekstrakurikuler seni tari mengatakan:

“Faisal mengatakan” dalam penyampaian ragam gerak tari zapin pecah 12 saya menggunakan metode demonstrasi dimana saya yang mempraktekkan langsung ragam gerak tari zapin pecah 12 dan siswa mengikuti di belakang.



Gambar 31. Pembina menggunakan Metode Demonstrasi
(Dokumentasi Arlina Dewi R, 01 Maret 2019)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang “Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Zapin Pecah 12) di SMA N 1 Pangkalan Kerinci T.A 2018/2019” dapat diidentifikasi melalui observasi dan wawancara.

Perencanaan di buat sebelum di laksanakan pembinaan ekstrakurikuler seni tari zapin pecah 12, yaitu pembina harus menguasai tari zapin pecah 12 yang akan di ajarkan kepada siswa kemudian sebelum pembinaan di lakukan terlebih dahulu mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan di gunakan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. Di dalam perencanaan yaitu adanya Perumusan Tujuan dimana tujuan pembina ekstrakurikuler di SMA N 1 Pangkalan Kerinci yaitu untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Selanjutnya adanya Pemilihan Program yang meliputi materi yang akan di ajarkan pada pembinaan ekstrakurikuler seni tari, materi pembina ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci pada semester ini yaitu tari zapin pecah 12. Dan yang terakhir di dalam perencanaan adanya Identifikasi dan Pengerahan Sumber yaitu adanya sumber manusia adalah orang atau tenaga yang terlibat di dalam kegiatan pembina dimana pembina ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci di tunjuk secara langsung oleh kepala sekolah SMA N 1 Pangkalan Kerinci, dan sumber non manusia berupa sarana dan prasana yang di perlukan saat proses kegiatan ekstrakurikuler seperti speaker, laptop, dan Aula.

Pengorganisaan/pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di lakukan setiap Jum'at pukul 14.45 sampai 17.00 kegiatan ini di lakukan di Aula SMA N 1 Pangkalan Kerinci. Kegiatan ini di bina oleh Faisal Andri selaku pembina ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Pangkalan Kerinci yang di pilih secara langsung oleh kepala sekolah SMA N 1 Pangkalan Kerinci. Pada saat pelaksanaan Pembina menggunakan metode ceramah di dalam menyampaikan materi yaitu berupa nama ragam dari tari zapin pecah 12 dan metode demonstrasi dimana Pembina memperagakan secara langsung ragam gerak tari zapin pecah 12.

Pengendalian di lakukan dengan cara pengawasan yang pembina lakukan yaitu dengan cara memeriksa kehadiran siswa dalam setiap pertemuan. Sedangkan penilaian ekstrakurikuler di SMA N 1 Pangkalan Kerinci ada beberapa aspek diantaranya penilaian aspek wiraga, wirama dan wirasa. Penilaian ekstrakurikuler dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang di tulis dengan skor Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan kurang (D) dengan hasil rata-rata yang di dapatkan yaitu 86.

5.2 Hambatan

Suatu tujuan yang hendak dicapai selalu terdapat suatu hambatan dan kesulitan untuk menyelesaikannya, begitu juga penulis dalam menyusun skripsi ini mengalami hambatan dan kesulitan sebagai berikut:

1. Dalam pengumpulan data, sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, hal ini disebabkan karena sangat sibuk dan susah untuk di jumpai Pembina ekstrakurikuler tari untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Kurangnya pengetahuan dalam pengolahan data yang sesuai dan benar dengan penelitian yang di lakukan
3. Kurangnya semangat siswa dalam proses latihan di karenakan siswa terkadang sudah terkuras tenaga nya dahulu dengan kegiatan belajar di kelas kemudian langsung di lanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

5.3 Saran

Agar pembinaan ekstrakurikuler Tari Zapin Pecah 12 terlaksana dengan baik serta dapat menyalurkan bakat dan minat siswa dapat di sarankan beberapa hal:

1. Kepada pembina ekstrakurikuler tari Zapin Pecah 12 agar dapat meningkatkan pelayanan dan tanggung jawab pada tugas yang di laksanakan.
2. Kepada siswa yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler seni tari agar tetap menjaga rasa semangat untuk mengikuti ekstrakurikuler seni tari nya.
3. Perlu adanya dukungan dan motivasi dari kepala sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Depdikbud. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta
- Dirjen Dikdasmen. (1993). *Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Drs. Djarwanto PS, Drs. Hari Murti, *Metodologi Penelitian II*, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 1991, hal.135.
- Hermawan, dkk. 2009. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hisyam, Abror. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press : Jakarta.
- Karim. (2013). *Pengaruh keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar dan Ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar Matematika*. JMP Matematika. JPM IAIN Antasari. Vol. 1 No. 1, pp 1-8.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian*. Semarang IKIP Semarang Press
- Muchlas Samani dan Hariyanto, M.S. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung. Rosdakarya.
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : alfabeta
- Mustari, Mohammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Depok : Fajar Interpratama Offset

- Nusa, Putra. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri
- Poerwadarmita, 1987. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Prasetyo, W. (2010). *Pengembangna Ekstrtakurikuler Panahan Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 7 No. 2, pp 1-8.
- Sudjana, nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algen Sindo
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (R&D)*. Bandung: CV
- Sugiyono, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (R&D)*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta : Paragonatama Jaya
- Sumanto. 1990. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta
- Suparlan Suhartono, 2009. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Arruz Media
- Supriyaldi. 2013. *Strategi belajat dan Mengajar*. Yogyakarta : Jaya Ilmu.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Usman. User. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya